

STRATEGI DAKWAH *BIL HAL*
PENGURUS ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN 2022



SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

NAUFAL LABIB

NIM: 1601036157

MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 3 (Lamp) eksemplar

Hal : Permenjangan Naskah Skripsi

Kepada YB

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Naufal Labib
NIM : 1601036157
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Bil Hal Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Anshor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2022

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 November 2022

Pembimbing,



DR. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.

NIP. 196208271992031001

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH *BIL HAL* PENGURUS ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN NGALIYAN KOTA
SEMARANG TAHUN 2022

Oleh

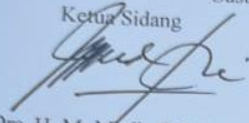
NAUFAL LABIB

NIM: 1601036157

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosiasal (S.Sos)

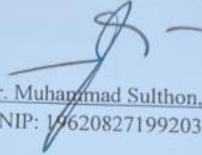
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



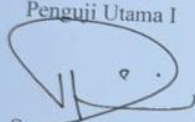
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP: 196908301998031001

Sekretaris Sidang



Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP: 196208271992031001

Penguji Utama I



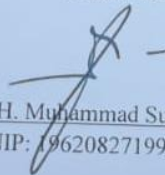
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 1971060519980310

Penguji Utama II



Dedy Susanto, S.Sos.L., M.S.I.
NIP: 198105142007101001

Mengetahui
Pembimbing



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP: 196208271992031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, Januari 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2022

Penulis,



Naufal Labib

NIM: 1601036157

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Şalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“strategi dakwah bil hal pengurus anak cabang gerakan pemuda ansor kecamatan ngaliyan kota semarang tahun 2022”**. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd., selaku ketua Jurusan. Serta Dedy Susanto M.S.i, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan. Penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.

8. Keluarga besar MD, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat, perhatian serta cintai damai yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, semoga Allah membalas semua kebaikan dan kita senantiasa ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah SWT. Aaamiin.

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada : Terkhusus Ayahanda tercinta dan Ibunda yang dengan gigih dan penuh ketabahan dan kesabaran dalam mengasuh,menyayangi dalam membesarkan penulis dari dalam kandungan hingga dewasa kini. Kasih sayang, perjuangan, bimbingan, nasehat dan doa yang tiada henti demi kesuksesan ananda tidak mampu ananda balas dengan apapun sampai kapanpun. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Kebaikan itu tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga orang yang memusuhimu akan seperti teman yang setia.”

(Q.S Fushilat 41: 34)¹

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Juz 22-24 Jilid 8). Jakarta: Widya Cahaya, hlm: 620

ABSTRAK

Naufal Labib (1601036157). Strategi Dakwah *Bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2022

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi otonom Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi masyarakat berbasis agama di Indonesia. Pendirian organisasi Gerakan Pemuda Ansor ditujukan sebagai wadah atau lembaga yang digunakan para pemuda NU untuk ikut aktif mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara. Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Ngaliyan menunjukkan strategi dakwah yang unik melalui Rijalul Ansor di setiap ranting-ranting yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana Strategi Dakwah *Bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?. 2) Apa kendala yang dihadapi Dalam Strategi Dakwah *Bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan. Dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah *bil hal*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data primer yang digunakan adalah data wawancara ketua PAC dan anggota. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi Hadits, Sirah, buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan melakukan perencanaan matang terhadap program yang akan dilaksanakan, bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan diantaranya MDS Rijalul Ansor, pengelolaan dan penyaluran zakat, peduli bencana alam, dan program kesehatan. Kegiatan dilakukan mulai dari perencanaan sampai evaluasi, sedangkan pendanaan dari dakwah *bil hal* didapatkan dari donator yang berasal dari anggota dan masyarakat. 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan menyangkut dua faktor. Adapun faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan adalah padatnya waktu dan aktivitas pengurus dan anggota. dan kurangnya SDM dalam *memanage* dan memback up dana. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan adalah kurangnya donator yang menyumbang di PAC. GP. Ansor Kecamatan ngaliyan.

Kata kunci : *Dakwah Bil hal, Ansor*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = إِي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO HIDUP	ix
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
D. Tinjauan pustaka.....	5
E. Metode penelitian	6
F. Sistematika penulisan skripsi.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS STRATEGI DAKWAH <i>BIL HAL</i>	
A. Strategi.....	13
1. Pengertian strategi.....	13
2. Konsep strategi	13
3. Macam-macam strategi.....	16
B. Dakwah.....	16
1. Pengertian dakwah	16
2. Unsur-unsur dakwah	17
3. Tujuan dan fungsi dakwah.....	23
4. Strategi dakwah.....	24

C. Dakwah <i>bil hal</i>	29
1. Pengertian dakwah <i>bil hal</i>	29
2. Sasaran dan tujuan dakwah <i>bil hal</i>	30
3. Efektivitas dakwah <i>bil hal</i>	32
4. Metode dakwah <i>bil hal</i>	33
5. Strategi dakwah <i>bil hal</i>	36
D. Gerakan Pemuda Ansor	38
BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI DAN KENDALA DAKWAH	
<i>BIL HAL</i>	
A. Gambaran umum PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan	39
B. Strategi dakwah <i>bil hal</i> PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan	46
C. Kendala pelaksanaan dakwah <i>bil hal</i> PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan	49
BAB IV STRATEGI DAN KENDALA DAKWAH <i>BIL HAL</i>	
A. Analisis strategi dakwah <i>bil hal</i> PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan.....	51
B. Analisis kendala pelaksanaan dakwah <i>bil hal</i> PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi teknik.....	11
Gambar 1.2 Triangulasi sumber	11

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan pengurus PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan Kota Semarang masa khidmat 2021-2023	43
Tabel 3.2 Program kerja PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan Kota Semarang masa khidmat 2021-2023.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset dan Surat Selesai Riset.....	64
Lampiran 2 Pedoman Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3 Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat (Shaleh, 1977: 1). Hal ini berlangsung sepanjang zaman, kapanpun, dimanapun dan kepada siapapun. Sebagai agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, intimidasi, dan sebagainya. Islam tidak membenarkan pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap manusia, agar mau memeluk agama Islam (Amin, 1980: 5). Jadi, Islam menginginkan setiap orang memeluk agama Islam dengan sukarela, ikhlas dan damai.

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan agama Islam, menurut batas kemampuan masing-masing. Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama islam oleh seseorang/kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka meyakini/memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Jadi dalam dakwah yang menjadi tujuan adalah perubahan keyakinan, pengetahuan dan perilaku sasaran dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara bahasa dakwah berarti ajakan dan seruan, dan menurut istilah, dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja usaha yang diselenggarakan itu adalah mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah S.W.T, *Amar ma'ruf* perbaikan dan pembangunan masyarakat, *Nahi Munkar* mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya dakwah dan sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini telah disebutkan dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.An-Nahl. 125). (Depag RI, 2010: 265).

Ayat di atas menjelaskan tentang ragam metode yang dapat digunakan dalam berdakwah, diantaranya dengan hikmah, nasihat dan muadjarah atau diskusi dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan tujuan dakwah tersebut, maka manajemen dakwah berfungsi sebagai acuan dakwah sehingga tercipta proses dakwah yang benar. Sedangkan unsur *da'i*, *maddah*, *wasilah*, dan *thariqah* merupakan pendukung terlaksananya nilai-nilai ajaran islam di lingkungan *mad'u*.

Dalam mengajak umat agar mau menerima sekaligus melaksanakan ajaran-ajarannya dalam segala aspek kehidupan, maka diperlukan metode yang tepat. Karena tanpa metode yang tepat, bukan hanya menimbulkan keengganan obyek dakwah untuk menerima ajaran Islam, namun juga sering mengakibatkan larinya obyek dakwah dari Islam. Untuk menghindari hal tersebut, maka subyek dakwah (*da'i*) harus menggunakan metode yang tepat dan dapat dimengerti oleh obyek dakwah.

Dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak metode dakwah yang dapat dipilih dan salah satunya adalah metode yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat Rasulullah SAW yaitu percontohan secara langsung yang dikenal dengan *Uswatun Hasanah*. Strategi dakwah ini dinamakan strategi dakwah *bil hal*, yakni seluruh tindakan non-verbal yang dilakukan individu maupun kolektif untuk mengkonstruksi tatanan sosial yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan tuntunan ajaran Nabi Muhammad. Beliau melakukan dakwah *bil hal* dalam bidang sedekah untuk mencapai tatanan masyarakat *mu'akhat*, yaitu persaudaraan dari dua kelompok umat islam (Sulthan, 2011: 80 – 81).

Perbuatan nyata dalam ilmu dakwah dinamakan dakwah *bil hal*, sedangkan yang dimaksud dengan dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada umat dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan

lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan, acara hiburan keagamaan. (Amin, 2009: 179)

Dakwah membentuk masyarakat islam dalam semua segi kehidupan umat manusia. Pekerjaan ini tidaklah mudah, karena harus ditunjang oleh jaringan sistem. Oleh karena itu, secara esensial dakwah haruslah terstruktur sedemikian rupa, agar memiliki penahan dan pelindung untuk mensyiarkannya. Dakwah yang semacam inilah yang disebut dengan dakwah struktural. Aktivitas dakwah banyak dilakukan oleh organisasi keagamaan yang lebih berorientasi kepada pengembangan agama islam di berbagai kalangan masyarakat. Dimana keterlibatan organisasi-organisasi dakwah dalam pengembangan ilmu dakwah juga dapat dirasakan pengaruhnya.

Aktivitas – aktivitas dakwah banyak dilakukan oleh organisasi keagamaan yang lebih berorientasi kepada pengembangan agama Islam di berbagai kalangan masyarakat. Dimana keterlibatan organisasi – organisasi dakwah dalam pengembangan ilmu dakwah juga dapat dirasakan pengaruhnya. Banyak sekali didirikan organisasi – organisasi keagamaan di Indonesia. Dan setiap organisasi tentu memiliki misi dan tujuan yang berbeda – beda.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi otonom Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi masyarakat berbasis agama di Indonesia. Pendirian organisasi Gerakan Pemuda Ansor ditujukan sebagai wadah atau lembaga yang digunakan para pemuda NU untuk ikut aktif mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas, beramal shalih. Menegakkan ajaran islam *Ahlussunnah wal Jama''ah* di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan-kegiatan sosial yang menjadi lingkup kegiatan Gerakan Pemuda Ansor di antaranya meliputi bidang ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Sedangkan di bidang

keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor meliputi peribadatan, dakwah, dan penerangan keagamaan. (GPA NU, 2015-2020: 5).

Organisasi ini pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatil Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut Gerakan Pemuda Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

Melalui visi sebagai organisasi massa yang ingin mewujudkan masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* dalam negara kesatuan Republik Indonesia, Gerakan Pemuda Ansor NU memiliki karakter sebagai organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan (GPA NU, (2015-2020:7). Kegiatan sosial yang menjadi lingkup kegiatan Gerakan Pemuda Ansor NU di antaranya meliputi bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, hukum dan advokasi, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi. Sedangkan di bidang keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor NU meliputi peribadatan, dakwah, dan penerangan keagamaan.

Hasil studi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2022 di Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Ngaliyan menunjukkan strategi dakwah yang unik melalui MDS (Majelis Dzikir dan sholawat) Rijalul Ansor di setiap ranting-ranting yang ada. Targetnya yaitu masjid-masjid yang khususnya di lingkungan sekiranya belum ada kader Ansor. Supaya masuk dalam kepengurusan PAC GP.Ansor Ngaliyan yaitu melalui seleksi dari ranting-ranting yang ada dan sesuai PD PRT organisasi, syarat utamanya adalah pernah mengikuti kaderisasi minimal PKD (pelatihan kepemimpinan Dasar) sebuah sistem kaderisasi paling awal di GP.ANSOR dan bersertifikat, serta calon pengurus sebelumnya sudah berkhidmat di

Ranting dan terbukti bahwa kader tersebut memiliki potensi dan layak untuk dimasukkan kepengurusan PAC.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dakwah *bil hal* Gerakan Pemuda ANSOR. Sebagai badan otonom dibawah Nahdlatul Ulama', yang bergerak dibidang dakwah keagamaan. Penelitian ini berjudul “**Strategi Dakwah Bil hal Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2022**”.

B. Rumusan masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah *Bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Apa kendala yang dihadapi Dalam Strategi Dakwah *Bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi program dakwah *bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang metode dakwah, khususnya dakwah *bil hal* di Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan. Dan mampu menjadi tambahan dan media pembanding dalam khazanah keilmuan khususnya di bidang ilmu manajemen dakwah, khususnya yang berkaitan dengan metode dakwah. Menunjukkan bahwa organisasi merupakan salah satu media

dakwah yang memiliki nilai yang signifikan untuk menyampaikan materi dakwah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana praktikum penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama di institusi tempat penulis belajar dan Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

D. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Lia Oktaviani (2013) yang berjudul “Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Anzor” menjelaskan peranan Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GPA) dalam penanaman nilai moral pada generasi muda di kecamatan Purwodadi, beberapa kendala pelaksanaan penanaman nilai moral di organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GPA) pada generasi muda di kecamatan Purwodadi serta Bagaimana upaya organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GPA) dalam mengatasi kendala dalam penanaman nilai moral di organisasi Gerakan Pemuda Anzor pada generasi muda di kecamatan Purwodadi. (Oktaviani, 2013).
2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah *Bil hal* (studi di gerakan pemuda Anzor Pacitan Tahun 2016-2017)”. Skripsi ini ditulis oleh Faidholloh Muqtafi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2017. Skripsi ini lebih fokus membahas tentang pelaksanaan dakwah *bil hal* rijalul anzor pacitan jawa timur tahun 2016-2017, untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada dakwah *bil hal* (Studi di Gerakan

Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2017). (Muqtafi, 2017).

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pengurus Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas”. Oleh Laela Nur Istiqomah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2016. Peneliti memakai jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Perolehan data dilakukan dengan menggali data dari ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor, pengurus dan anggota, melalui wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Strategi Dakwah Gerakan (GP) Ansor Pengurus Anak Cabang (PAC) Kembaran melakukan strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwahnya ada dua strategi yaitu strategi tawsi’ah (Penambahan jumlah umat Islam) namun belum banyak dilakukan. Dan strategi tarqiah (peningkatan kualitas umat Islam) sudah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. (Istiqomah, 2016).
4. Skripsi yang berjudul “Dakwah *Bil hal* Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Kendal Periode 2006-2007 (Tinjauan Manajemen Dakwah)”. Ditulis oleh Fatikhatul Khoiriyati Fitri. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa dakwah *bil hal* Muslimat NU terpusat pada aspek keagamaan, pendidikan, sosial, organisasi dan ekonomi koperasi. Proses perencanaan yang dilakukan di lingkungan muslimat NU Kabupaten Kendal dilakukan oleh setiap pengurus tingkat bawah dengan mengacu pada perencanaan kerja Muslimat NU Pusat. Dalam pengorganisasiannya Muslimat NU Pusat memberikan kebebasan kepada pengurus tingkat bawah untuk menentukan sendiri siapa pelaksana program selama tidak bertentangan dengan acuan program kerja Muslimat NU Pusat. Selain itu menurut peneliti,

manajemen dakwah yang diterapkan oleh Muslimat NU Kendal adalah manajemen internal terpadu, dimana peran seluruh anggota Muslimat NU sangat diharapkan guna melancarkan dan mensukseskan program kerja Muslimat NU Kabupaten Kendal.

5. Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah Islam melalui Wisata Keagamaan (Studi Kasus Pengembangan Dakwah di Masjid Agung Demak)” yang ditulis Abdur Rohman. Hasil penelitiannya adalah pengembangan dakwah di Masjid Agung Demak itu sebagai sarana religi dan sarana dakwah. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa langkah strategis, yaitu: meningkatkan sarana dan prasarana, mengembangkan obyek-obyek wisata yang telah ada serta menciptakan paket wisata baru yang tidak hanya terbatas pada segmen peziarah saja, namun pengunjung non muslim. Fungsi manajerial yang baik mutlak diperlukan dalam mencapai tujuan dakwah wisata.

Dengan mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang dikaji menyangkut masalah strategi dakwah *bil hal*.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang objek utamanya peristiwa atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan judul penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. (Raco, 2010: 7).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal terkait tentang strategi dakwah *bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini. Sumber data tersebut berupa sumber data *primer* dan *sekunder*. Sebagai berikut:

- a. Sumber data *primer* atau sumber utama acuan penelitian. (Sugiyono, 2012: 15). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Sumber data *primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan ketua PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan.
- b. Sumber data *sekunder* atau sumber data tambahan. (Sugiyono, 2012: 16). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 1997: 92). Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan meliputi buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini yang terdapat pada Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan.

3. Teknik pengumpulan data

Kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian. Obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan

secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Moehadjir, 1989: 50).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti (Danim, 2002: 130). Wawancara artinya percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti, terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. (Yunus, 2010: 140).

Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah. Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis – garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Arikunto, 2002: 230 & 231).

Dalam proses wawancara, data yang ingin dicari adalah: *Pertama*. Data tentang sejarah dan perkembangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan; *Kedua*. Kegiatan-kegiatan PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan secara umum; *Ketiga*. Pelaksanaan dakwah *bil hal* yang diterapkan oleh pengurus di PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan.

b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan

psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2007: 203). Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 2002: 136). Tujuan diadakannya observasi adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. (Nasution, 2001: 106).

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, antara lain: *Pertama*. Untuk mengecek data yang diperoleh dengan metode interview; *Kedua*. Untuk melengkapi dan meyakinkan keterangan-keterangan metode interview; *ketiga*. Mengambil data yang dapat diketahui langsung tentang keadaan subjek penelitian tanpa mengganggu, sehingga dapat berhasil semaksimal mungkin karena berhadapan secara langsung

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan notulen rapat (Arikunto, 2002: 139). Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2011: 240).

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Imam, 2013: 175). Peneliti mencari file-file, arsip, dokumen PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan dan data kegiatan Strategi dakwah *bil hal* yang dalam bentuk dokumentasi yang berupa foto-foto dan video Strategi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan.

4. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisa data menurut yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Ghony, Dkk, 2016: 103). Terkait dalam menulis data, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu kualitatif menggunakan pola pikir yang bersifat induktif yang berasal dari fakta, peristiwa, keadaan, fenomena, variabel yang mempunyai sifat *empiris* dan data yang diperoleh nanti dipelajari serta dianalisis sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang kan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Pemaparan data (*Display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang paling sering digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2016: 95).

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016: 99).

F. Teknik keabsahan data

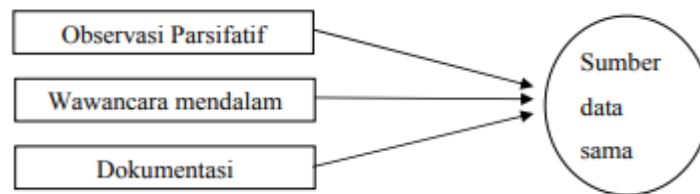
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari

hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong (2008: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Teknik

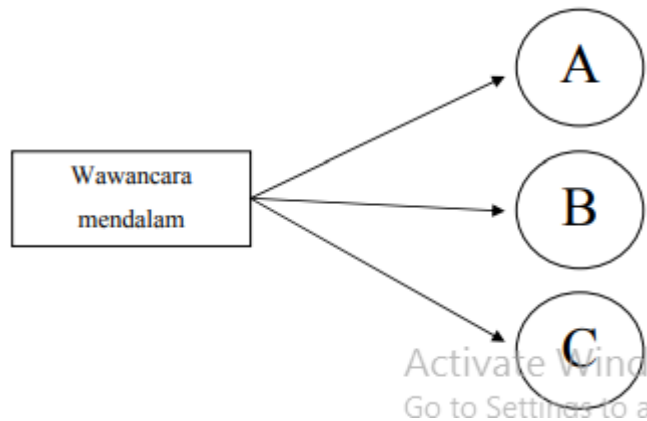
Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Triangulasi teknik

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Triangulasi sumber

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan beruntun. Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis Strategi Dakwah *Bil hal*

Kerangka teori yang berisi tiga sub bahasan, sub bab pertama tentang pengertian Strategi. Sub bab kedua tentang dakwah yang berisi tentang pengertian dakwah, unsur-unsur

dakwah, ruang lingkup dakwah, tujuan dan fungsi dakwah. Sub ketiga tentang dakwah *bil hal* yang berisi pengertian dakwah *bil hal*, metode dakwah *bil hal*, strategi dakwah *bil hal*.

BAB III PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, Strategi dan Kendala Dakwah *Bil hal*

Bab ini berisi gambaran umum PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan yang berisikan tentang profil PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan, struktur organisasi PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan, program dan kegiatan-kegiatan PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan, Strategi dakwah *bil hal* PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan, kendala dakwah *bil hal* PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan

BAB IV Strategi dan Kendala Dakwah *Bil hal* PAC. GP.Ansor kec. Ngaliyan

Bab keempat ini yaitu analisis dakwah *bil hal* PAC. GP.Ansor Kecamatan Ngaliyan. dengan pembahasan: Analisis Strategi dakwah *bil hal* gerakan pemuda Ansor di Kecamatan Ngaliyan. Analisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS STRATEGI DAKWAH *BIL HAL*

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. (Solihin, 2012: 24).

Strategi diartikan sebagai istilah yang lazim untuk apa yang biasa disebut kebijakan, tetapi tidak terdapat kesepakatan tentang hal itu (Steiner & Miner, 1988 : 18). Artinya strategi merupakan kebijakan yang digunakan untuk mensiasati perubahan, perkembangan yang terjadi di masyarakat. Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal dari kalangan militer mengatakan bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Siagian, 1994: 7). Pada intinya, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai (Umar, 2010: 16). Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan (Arifin, 1984: 59). Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga

dapat diartikan sebagai upaya bagaimana taktik operasional dijalankan untuk mencapai tujuan.

Sehingga dapat penulis ambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana matang sebelum pelaksanaan kegiatan dengan tujuan tercapainya kegiatan secara efektif dan efisien.

2. Konsep strategi

Pada awalnya konsep strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*) konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan didalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*). Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran (*battle*) disebut dengan istilah taktik (Solihin, 2012: 24).

Untuk mencapai sebuah tujuan perlu adanya konsep-konsep sebagai perumus dalam menjalankan strategi, meliputi:

- a. Perencanaan (untuk mewujudkan tujuan jangka panjang)
- b. Acuan
- c. Sudut yang diposisikan saat memunculkan aktifitas
- d. Visi dan misi strategi
- e. Rincian langka taktisnya

Arifianto (2008: 25) mengatakan dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya konsep-konsep sebagai perumus dalam menjalankan strategi. Dilihat dari latar belakangnya ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi meliputi:

a. Permasalah kritis

Strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumberdaya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga oraganisasi

harus mendefinisikan produk/jasa/perannya kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain.

b. Keinginan

Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Biasanya kebutuhan sumber daya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumber daya berlebih.

Proses perencanaan strategi menurut Akdon (2007: 15), ada tujuh tahap proses perencanaan strategi, tahap-tahap tersebut memuat langkah-langkah dan hasilnya. Tahap-tahap tersebut yaitu:

a. Perencanaan

Langkahnya: mengidentifikasi alasan-alasan untuk membuat rencana, memeriksa kesiapan untuk membuat rencana, memilih peserta perencana, meringkaskan profil dan riwayat organisasi, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan strategi, tulis “rencana untuk membuat rencana”.

Hasilnya; kesepakatan tentang kesiapan organisasi untuk membuat rencana dan sebuah rencana kerja perencanaan strategi, merumuskan tentangan..

b. Menegaskan visi dan misi

Langkah-langkahnya; menuliskan rumusan visi, membuat rumusan konsep misi. Hasilnya; konsep rumusan visi dan misi.

c. Menilai lingkungan

Langkah-langkahnya; memperbaharui informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, menyatakan strategi terdahulu dan strategi saat ini, mengumpulkan masukan dari stakeholder internal, mengumpulkan

masuk dari stakeholder eksternal, mengumpulkan informasi tentang efektivitas program, mengidentifikasi pertanyaan atau persoalan strategis tambahan.

Hasilnya; sejumlah persoalan kritis yang menuntut tanggapan dari organisasi dan basis data yang akan mendukung para perencana dalam memilih prioritas dan strategi.

d. Menyepakati prioritas-prioritas

Langkah-langkahnya; menganalisis kaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menganalisis kekuatan kompetitif program, memilih kriteria yang digunakan dalam menetapkan prioritas, memilih inti strategi masa depan, meringkas cakupan dan skala program, menuliskan tujuan dan sasaran, mengembangkan proyeksi finansial jangka anjang.

Hasilnya; kesepakatan tentang prioritas inti masa depan, tujuan jangka panjang, sasaran khusus.

e. Menuliskan rencana strategi

Langkah-langkahnya; menuliskan rencana strategi, menjelaskan rencana konsep untuk dikaji ulang, mengadopsi rencana strategi. Hasilnya; sebuah rencana strategi.

f. Menerapkan rencana strategis dan menciptakan rencana kegiatan tahunan

Langkah-langkahnya; membuat rencana kegiatan tahunan, membuat anggaran kegiatan tahunan. Hasilnya; anggaran dan rencana kegiatan tahunan yang terinci.

g. Mengawasi dan mengevaluasi

Langkah-langkahnya; mengevaluasi proses perencanaan strategis, mengawasi dan memperbaharui perencanaan strategi.

Hasilnya; evaluasi terhadap proses perencanaan strategi dan penilaian atas rencana operasional dan strategi yang sedang berjalan.

3. Macam-macam strategi

Untuk mencapai sebuah tujuan perlu adanya strategi sebagai perumus dalam menjalankan strategi, macam-macam strategi meliputi:

- a. *Prospector* adalah strategi yang mengutamakan pada keberhasilan dalam berinovasi atau menciptakan sesuatu yang baru dan kesempatan.
- b. Strategi bertahan (*defender*), strategi bertahan yang biasanya mementingkan stabilitas atau keseimbangan organisasi.
- c. Strategi penganalisis (*analyzer*), maksudnya menganalisis ide baru sebelum bergerak.
- d. Strategi *reactor*, strategi yang bereaksi terhadap perubahan lingkungan membuat perubahan apabila terdapat tekanan yang memaksa untuk berubah.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Menurut bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar, sedangkan bentuk kata kerja fi'ilnya adalah *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti. (Munir, Dkk, 2006: 50). Dan Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardlu yang diwajibkan kepada setiap muslim (Saputra, 2011: 2).

Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang baik dan bijaksana untuk kembali ke jalan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Taufiq, 2013: 101). Sedangkan menurut Munir dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas baik dengan lisan maupun tulisan yang bersifat, menyeru, mengajak, memanggil seseorang agar beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan aqidah dan *syari'at*. (Amin, 2014: 50).

Suneth dan Djosan (2000: 8), dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga

Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surat ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ.....

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.... (Q.S. Ali Imran : 110) (Depag RI, 1996: 54).

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil dakwahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang *ma'ruf* tanpa menghancurkan yang *munkar*. *Amar ma'ruf nahi munkar* tidak dapat dipisahkan, karena dengan *amar ma'ruf* saja tanpa *nahi munkar* akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan *amar ma'ruf* yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan *nahi munkar*. Demikian juga sebaliknya *nahi munkar* tanpa didahului dan disertai *amar ma'ruf* maka akan tipis bahkan mustahil dapat berhasil (Sanwar, 1985: 4).

Definisi di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh *da'i* untuk menyampaikan informasi kepada *mad'u* mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

2. Unsur-unsur dakwah

Terdapat lima unsur utama dalam proses dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, materi, media, metode. Penjelasan unsur-unsur dakwah sebagai berikut :

a. Pelaku dakwah (*Da'i*)

Pelaku dakwah adalah orang-orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, orang tersebut dinamakan da'i atau mubaligh (Aminudin, 2016: 36). Kata *da'i* berasal dari Bahasa Arab bentuk mudzakkar yang berarti orang yang mengajak, kalau muannas disebut *daiyyah*. Dalam kamus Bahasa Indonesia *da'i* diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah, para *da'i* menyebar luaskan ajaran islam. Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebar luaskan agama islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran islam. (Aliyudin, 2009: 73).

Munir mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama' yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam (Munir, 2006: 22). seseorang yang mengajak kepada kebaikan meskipun tidak menjadi pekerjaan atau aktivitas pokoknya sudah bisa disebut pendakwah, yang penting seseorang tersebut memiliki pengetahuan agama Islam yang luas. Da'i dalam posisi ini disebut subjek dakwah, yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain (Anas, 2020: 91).

Untuk itu seorang da'i harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu dalam hubungannya dengan tugas-tugas dakwah. Menurut Muhammad al-Ghazali seorang aktifis dakwah, bahwa seorang da'i minimal memiliki dua persyaratan utama. Pertama, pengetahuan mendalam tentang Islam, supaya ia dapat menjelaskan risalah yang sempurna dalam segala aspek kehidupan dan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Kedua, juru dakwah merupakan jiwa kebenaran, ia harus menjadi "ruh" yang penuh dengan kebenaran, kesadaran dan kemauan. Ia menjadi lonceng peringatan dari ancaman yang membahayakan di tengah kehidupan masyarakatnya. Pada intinya seorang

da'i harus memiliki kekuatan intelektual (wawasan keilmuan dan keagamaan), di samping juga memiliki kekuatan moral, kekuatan spiritual dan kekuatan dalam berjuang menegakan kebenaran dan kebaikan (Hasanah, 2016: 28-29).

Menurut Hasan (2019: 59-61) *Da'i* sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan dakwah tentunya harus mempunyai kriteria-kriteria atau syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan sunnah rasul serta ilmu-ilmu lain yang berinduk kepada keduanya seperti tafsir, ilmu hadist, sejarah kebudayaan Islam dan sebagainya.
- 2) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti ilmu dakwah, psikologi, antropologi dan sebagainya.
- 3) Tidak bersikap emosional, penyantun dan lapang dada, bertindak sebagai pemertasatu ummat.

Dengan demikian penguasaan terhadap ilmu-ilmu dasar keislaman menjadi sebuah keniscayaan bagi seorang da'i, sehingga apa-apa yang disampaikannya memiliki dasar yang kuat sesuai dengan manhaj yang telah digariskan Allah, bukan semata-mata menuruti selera dan kemauan da'i atau masyarakat. Di samping juga ia harus memiliki ilmu-ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan, supaya pesan-pesan dakwah yang disampaikan mengena, tepat sasaran dan dapat diterima oleh masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya.

b. Penerima dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah seseorang atau sekelompok orang yang didakwahi oleh subyek dakwah atau da'i dengan kata lain objek atau sasaran dakwah adalah seseorang atau sekelompok orang yang dituju oleh aktifitas dakwa yang dilaksanakan atau diselenggarakan (Aminudin, 2016: 37).

Mad'u adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*. Baik sebagai

individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah di Al-Qur'an Surat Saba' Ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu” (QS.Saba'.28). (Depag RI, 2010: 428).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah kepada manusia yang belum beragama islam, bertujuan mengajak mereka mengikuti agama islam. Sedangkan berdakwah terhadap orang-orang yang beragama islam bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
6. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya (Aminudin, 2016: 38).

c. Materi Dakwah (*maaddah al-dakwah*)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu maddah atau materi dakwah. Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa: materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Bachtiar, 1997: 33). Sebaiknya materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi atau kondisi pada saat itu.

Materi dakwah merupakan semua bahan atau sumber yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Rozak, 1976:12). Adapun sumber-sumber materi dakwah Islam antara lain sebagai berikut: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Sejarah perjuangan nabi dan Ilmu pengetahuan umum.

Maddah atau materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah (*ibadah dan mu'amalah*), hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Saputra, 2011: 6). Sebaiknya materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi atau kondisi pada saat itu. (Aripudin, 2011: 4).

Materi dakwah yang baik adalah materi yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah sehingga mereka mendapatkan manfaat dakwah yang disampaikan.

d. Media Dakwah (*Wasilah al-Dakwah*)

Media adalah sarana yang digunakan oleh da'ii untuk menyampaikan materi dakwah pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media yang paling banyak digunakan adalah media audiatif yaitu menyampaikan dakwah dengan lisan namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah. Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual,

audiatif, audio visual, buku-buku Koran, radio televisi dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Pimay,2006: 36-37).

Media Dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses dakwah, baik berupa materi maupun sarana komunikasi. alat-alat yang mendukung proses dakwah diantaranya media visual, media audio, dan media cetak. Selain dengan menggunakan media visual, media audio, dan media cetak, dalam dakwah juga bisa memanfaatkan budaya dan kesenian sebagai sarana dakwah. Misalnya melakukan dakwah dengan cara melakukan pertunjukan wayang, pentas drama, membuat lagu dan juga wisata religi. (Saputra, 2011: 6).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Aminudin membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:sebagai berikut :

- 1) *The Spoken Words* (yang berbentuk ucapan) Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga; disebut juga dengan the audial media yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya termasuk dalam bentuk ini.
- 2) *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan) Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambargambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan sebagainya.
- 3) *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup); Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dan sebagainya. Pembahasan media dakwah ini akan dibahas dalam bab tersendiri. (Aminudin, 2016: 39).

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

e. Metode Dakwah

Metode dari segi bahasa berasal dari kata meta (melalui) dan hodos (jalan/cara). Adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan arti dakwah adalah mengajak seseorang agar melakukan atau mengerjakan kebaikan dan melarang seseorang agar tidak mengerjakan keburukan, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aminudin (2016) memberikan definisi mengenai metode sebagai “suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipakai oleh seorang da’i untuk menyampaikan pesan atau ajaran-ajaran dakwah kepada objek atau sasaran dakwah.

Menurut Aziz (2004: 123), metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.

Metode dakwah sendiri sudah dijelaskan dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيَ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl. 125). (Depag RI, 2010: 265).

Menurut ayat tersebut, macam-macam metode dakwah adalah sebagai berikut :

- a. *Bi al-hikmah*, Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani, dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyah Al-Mufidah li Al- 'Aqaid Al-Yaqiniyyah* (Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan. Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaranajaran Islam yang selanjutnya, mereka tidak mungkin merasa terpaksa atau keberatan. (Amin, 2009: 129).

Metode bil-hikmah mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan (Pimay, 2006: 37). Sedangkan Fahrurrozi (2019: 117) berdakwah dengan cara yang benar. Benar maksudnya benar dalam segi penyampaian, sumber yang digunakan,maupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.

- b. *Mau'izat al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan *audiens* sehingga baik

objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. (Fahrurrozi, 2019: 117).

Mauidzah hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat di terima, berkenaan di hati, enak di dengar menyentuh perasaan, lurus dipikiran menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain (Pimay,2006 : 38).

- c. *Mujadalat bi al-lati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab,yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik. (Amin, 2013: 85).

Apabila dua metode diatas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi, seperti ahli kitab, orientalis filosof dan lain sebagainya. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain: tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkkan atau mencaci, karena tujuan diskusi adalah untuk mencapai sebuah kebenaran, tujuan diskusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran

Allah dan tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri.

Tujuan dari metode itu sendiri adalah untuk memberikan kemudahan serta keserasian bagi pengemban dakwah (*da'i*) dalam menyampaikan materi dakwah agar memudahkan pemahaman kepada pihak penerima dakwah (*mad'u*). Selain itu metode juga bisa digunakan sebagai sarana dalam menghadapi karakteristik objek dakwah yang berbeda-beda.

3. Tujuan dan fungsi dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat (Basit, 2013: 50).

Pada level individu tujuan dakwah adalah: Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu di atas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu: Pertama, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. Kedua, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di masyarakat (Basit, 2013: 51).

Selain itu, hubungan batin antarsesama manusia dapat menjadi faktor penguat dalam menjalin kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Secara fisik boleh saja setiap individu berbeda, tetapi secara rohaniah (batin) pikiran dan perasaan kita dapat bersatu dan berkomitmen untuk

hidup harmonis dan saling menghargai. Ketiga, penguatan struktursosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Struktursosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antara sesama yang melahirkan pola perilaku. Keempat, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, memperoleh kesejahteraan hidup menjadi hak setiap orang. (Basit, 2013: 53).

Beberapa fungsi Dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan Islam kepada manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat sehingga Islam sebagai agama yang “rahmatan lil alamin” bagi seluruh makhluk Allah swt;
- b. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus;
- c. Korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani. (Suriarti, 2021).

4. Strategi dakwah

a. Pengertian strategi dakwah

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: *Pertama*, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai; *Kedua*, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara *linear* dan *strict*, melainkan saling memperkuat atau bersifat *komplementer*. Basit (2013: 165).

Syukir (1983: 32) mengatakan, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat atau taktik dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah. Sedangkan Sambas, dkk (2007: 138) mengatakan, strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan oprasi

dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:

- 1) memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal,
- 2) merumuskan masalah pokok umat Islam,
- 3) merumuskan isi dakwah,
- 4) menyusun paket-paket dakwah,
- 5) evaluasi kegiatan dakwah (Hafiduddin, 1998:70-75)

karena itu Strategi Dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (mad'u) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya (Ahmad, 2008: 41).

Berdasarkan penjelasan tentang strategi dan dakwah maka pengertian dari strategi dakwah adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuevers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005: 50).

b. Azas-azas strategi dakwah

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Pimay (2005: 50)

mengatakan, strategi dakwah yang dipergunakan didalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain :

- 1) Azas *Filosofis* : azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian *Da'i (achievement and professional)*
- 3) Azas *Sosiologis* : azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Azas *Psychologis* : azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *Da'i* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan (rakhaniah) tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- 5) Azas *Efektifitas* dan *Efisiensi* : azas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara beaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, beaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomi biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut. Pertama, meletakkan pardigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan

nilai-nilai kemanusiaan yang universal (*egaliter*, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kehanifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiaikan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah (Pimay, 2005: 52).

Kedua, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemampuan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksklusif dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi munkar. (Pimay, 2005 : 52).

c. Macam-macam strategi dakwah

Aziz (2009: 356) mengatakan, terdapat tiga strategi dakwah yang termaktub dalam Al-Qur'an, yaitu meliputi: strategi tilawah (membacakan

ayat-ayat suci Al-Qur'an), strategi takziyah (menyucikan jiwa), dan strategi ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah). Sebagai berikut:

- 1) Strategi Tilawah; Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya, Memperlihatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan gambar atau lukisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*).
- 2) Strategi Tazkiyah; Misi dakwah ini adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari segala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.
- 3) Strategi *Ta'lim*; Metode ini hanya diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, atau Ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.

Menurut Basit (2013: 169), strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah meliputi penyebaran dakwah Islam yaitu strategi *tawsi'ah*

(penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam). Sebagai berikut:

- 1) Orientasi strategi dakwah *tarqiyah*; perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari *audiens* (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Hasil dari itu dapat dapat dijadikan sebagai pokok dasar untuk bertindak bagi para pendai dalam berdakwah, melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni maupun lainnya yang mendorong umat dalam peningkatan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Orientasi *tawsiah*; perlu adanya pelurusan pemahaman umat di luar Islam dan memperkenalkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah mengajak seluruh umat Islam untuk menampilkan diri baik dalam bentuk perkataan, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu umat Islam harus dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mensosialisasikan ajaran Islam dan melakukan berbagai aktivitas dakwah dengan tujuan agar masyarakat internasional dapat mengenal Islam lebih luas dan komprehensif. Selanjutnya, lembaga-lembaga dakwah di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional perlu melakukan tindakantindakan konkret dalam meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat serta memiliki keberpihakan pada kepentingan umat Islam yang luas.

Miftakh Faridl (2001: 48), Strategi dakwah dibagi atas tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Strategi dakwah *yat luu'alaihim aayatih*, adalah sebagai proses komunikasi.
- 2) Strategi dakwah *yuzak kiihim*, adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku.

- 3) Strategi dakwah *yu'alimul hummul kitaaba wal khikmah*, adalah strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.

Berkaitan dengan ketiga strategi dakwah tersebut, maka Sayid Sabiq sebagaimana dikutip oleh Khaliq meletakkan beberapa pondasi penting sebagai kebangkitan strategi dakwah (Khaliq, 1996: 219): *Pertama*, kebangkitan memerlukan perhatian yang serius berupa penerimaan dan pemikiran yang sempurna, dan perlu adanya pemantauan situasi dan kondisi serta perkembangan disekitar kita. *Kedua*, kebangkitan yang baik membutuhkan *tanzhim* (penataan), maksudnya penataan untuk semua jama'ah yang memiliki niat dan tujuan yang baik. Oleh karena itu mereka membutuhkan penataan sebagaimana kehidupan dewasa ini berada dalam suatu sistem yang tertata. *ketiga*, *tanzhim* itu membutuhkan *qaid* (pimpinan). Maksudnya *qaid* tersebut meletakkan dasar-dasar serta menentukan kaidah-kaidah yang menjamin kesuksesan dakwah.

Tiga pondasi tersebut itulah yang diperlukan dalam strategi dakwah, apabila strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik akan membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis, artinya strategi yang diterapkan secara benar sesuai dengan sasaran serta situasi dan kondisi. Selain itu, strategi yang strategis harus memperhatikan *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *danthreats* (ancaman) (Siagian, 2003: 172).

C. Dakwah *bil hal*

1. Pengertian dakwah *bil hal*

Bil hal secara bahasa dari bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata (Muriah, 2000:75). Maksudnya adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna

dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan. Dakwah *bil hal* ditentukan oleh sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keagamaan.

Kegiatan dakwah *bil hal* ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah-rumah sakit dan balai pengobatan Islam, pendidikan kejuruan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya kegiatan koperasi di pesantren, serta majelis taklim. Kesemuanya ini mengisyaratkan bahwa dakwah *bil hal* makin bergairah. Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan (Ayub, 2001: 10).

Dakwah *bil hal* pada hakikatnya adalah dakwah dalam bentuk tindakan nyata (Fahrurrozi, 2019: 117), keteladanan bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Oleh karena itu, dakwah *bil hal* harus memenuhi beberapa indikator-indikator berikut :

- a. Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan objek dakwah atau masyarakat
- b. Dakwah *bil hal* harus bersifat pemecah masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. (Badruttamam, 2005: 149).

Dakwah *bil hal* yang biasa disebut dakwah alamiah, maksudnya dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai

upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakan ma'ruf (kebaikan) seperti membangun masjid, sekolah, atau apa saja yang mudah dikerjakan dan bersifat mewujudkan pelaksanaan syariat Allah SWT dari segala aspeknya. Dan mampu menghasilkan karya nyata yang dapat menjawab hajat hidup manusia, misalnya menyantuni yatim piatu, membantu membayar SPP anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan, membagi-bagikan sembako kepada fakir miskin, obat-obatan gratis, membantu korban bencana alam dan sebagainya (Suhandang, 2013: 98).

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang lebih fokus pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati dan bisa mengangkat harkat, martabat, dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat. Dakwah *bil hal* lebih mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar *mad'u* mengikuti jejak dan hal ikhwal si *da'i* (juru dakwah).

2. Sasaran dan tujuan dakwah *bil hal*

Sasaran dan tujuan dakwah *bil hal* lebih ditekankan kepada berbagai upaya perbaikan kondisi masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik atau sasaran dakwah *bil hal* lebih menyentuh kepada aspek kehidupan manusia dengan melakukan tindakan langsung. Dengan demikian sasaran dakwah *bil hal* adalah kehidupan masyarakat atau umat, dalam hal ini seperti anak yatim dan orang yang tidak mampu. Seperti yang ditulis oleh M. Yahya Mansur yang membagi dakwah *bil hal* dalam dua bagian yaitu dengan percontohan perilaku islam dan upaya pengembangan masyarakat yang meliputi :

- a. Sasarannya adalah kaum dhuafa
- b. Memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah masyarakat, sedangkan tujuan lain adalah mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan sertifikasi umat dari level bawah diarahkan pada menegah keatas.
- c. Bentuknya dapat berupa ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan lainlain.

Tujuan dakwah *bil hal* adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat umat, terutama kaum dhu'afa atau kaum berpenghasilan rendah. Sasaran dakwah *bil hal* adalah golongan berpenghasilan rendah, dhu'afa, kaum lemah sosial ekonomi yang berada di kota dan di desa. Terutama di tempat-tempat terpencil yang rawan pangan, lahan gersang, daerah transmigrasi baru, akibat bencana alam dan sebagainya.

Adapun tujuan dakwah *bil hal* menurut departemen agama republik indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menghubungkan ajaran islam dengan kondisi sosial budaya dengan objek dakwah yang dihadapi.
- b. Dakwah *bil hal* bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat.
- c. Dakwah *bil hal* mampu mendorong kerjakeras dan kebersamaan dalam meningkatkan kerjasama yang harmonis dan produktif untuk saling memenuhi kebutuhan. Dakwah *bil hal* harus membangkitkan swadaya masyarakat (Junaidi, 2018: 51)

Dalam dakwah *bil hal* haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas. Maka, usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas. Meliputi :

- a. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan pendidikan mesti pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi\
- b. Pengembangan dalam bidang ekonomi, pengembangan dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalkan sumber ekonomi umat.
- c. Pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi (Suparta, 2010: 221)

Jelaslah bahwa dakwah *bil hal* dengan tujuan tujuan tersebut di atas akan membentuk masyarakat manusia yang konstruktif menurut ajaran Islam di samping mengadakan koreksi terhadap suatu situasi dan segala kondisi atau seluruh bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama, dan menjauhkan manusia dari segala macam kejahiliahn dan kebekuan pikiran. Jadi, tujuan final dari dakwah *bil hal* adalah amar maruf nahi munkar.

3. Efektivitas dakwah *bil hal*

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibatnya, pengaruhnya dan kesannya. Arti kedua manjur atau mujarab dan arti ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif juga diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi afektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif. Artinya terjadi suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan. Dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut (Dennis, 2005: 281). Sedangkan menurut Suwanto (1989: 12), pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka yang diharapkan atau prestasi standar, maka akan semakin efektif dalam menilai mereka. Sementara itu efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya memberikan suatu pengaruh tetapi juga berkaitan dengan hasil atau tujuan yang dicapai, keberhasilan terhadap suatu tujuan, juga berkaitan dengan metode yang dapat memberikan pengaruh.

Dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak metode dakwah yang dapat dipilih dan digunakan salah satunya adalah metode yang diberikan oleh Rasulullah SAW yaitu percontohan secara langsung yang dikenal dengan Uswatun Hasanah. Efektif atau tidaknya suatu metode dakwah sangat bergantung beberapa hal yang melingkupinya baik prinsip-prinsip penggunaan, metode atau faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan penggunaan metode tersebut. Dalam merealisasi ajaran Islam disemua segi kehidupan manusia. Konsep dakwah bukan hanya identik dengan tabligh tetapi meliputi semua kehidupan serta tabligh hanya merupakan bagian dari dakwah Islam (Soedirman, 1972: 47).

Dalam memandang dakwah menunjukkan dua hal; pertama, adanya organisasi (sistem) dakwah untuk menunaikan fardhu kifayah dan kedua, pelaksanaan dakwah perorangan dalam hubungannya dengan kriteria di atas maka yang pertama dapat disebut dakwah dan kedua dapat disebut tabligh. Terbentuknya lembaga dakwah berangkat dari kesadaran individu untuk melaksanakan tabligh yang berkembang mejadi kesadaran kolektif untuk melaksakan dakwah dalam suatu sitem tertentu dalam lembaga dakwah.

Oleh karena itu untuk mendukung dakwah Islamiyah perlu adanya suatu lembaga khusus yang bertugas dalam bidang dakwah Islamiyah berdasarkan asas keimanan dan persaudaraan tanpa adanya organisasi dan lembaga dakwah, dakwah Islamiyah tidak dapat berjalan dengan baik bahkan kemungkinan besar akan berhenti. Semua itu merupakan perwujudan dari dakwah bil hal dakwah dengan perbuatan nyata.

Rasulullah telah memberikan contoh dakwah bil hal yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Rasulullah adalah dengan membangun masjid Quba, menyatukan kaum Anshar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan seterusnya. Kenyataan membuktikan betapa efektifnya dakwah bil hal tanpa mengabaikan dakwah bil lisan, maka dakwah

bil hal seharusnya menjadi prioritas utama. Sisi keunggulan dakwah bil hal dengan dakwah lain ialah :

- a. Dakwah *bil hal*, keunggulannya yaitu : Dai dapat mengetahui langsung apa permasalahan mad'u nya tentang agama, dapat menaungi umat Islam dari kebutuhan agama, dana materi dapat mengena langsung, sesuai dengan kebutuhan mad'u. Kelemahannya yaitu : Masyarakat jarang yang menggunakan lembaga tersebut, kerana memerlukan keterampilan yang lebih dan menggunakan biaya yang besar.
- b. Dakwah *bil Khalam*, keunggulannya yaitu: Materi dapat mengena langsung dan dapat dikenang oleh mad'u, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi dakwahnya, dan dapat di pelajari dan di hafal. Kelemahannya yaitu: mengeluarkan biaya yang besar karena tidak semua orang bisa membaca, sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tuapun menjadi sasaran dakwah, dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengar dan melihat.
- c. Dakwah *bil Lisan*, keunggulannya yaitu : Sifatnya yang sederhana, tidak memerlukan biaya yang besar, dan tidak memerlukan keterampilan yang lebih. Kelemahannya yaitu: terkadang membuat mad'u jadi jenuh dan bosan, cenderung mad'u pasif dan tidak kontekstual dengan mad'u (Aripudin, 2011: 223).

4. Metode dakwah *bil hal*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* adalah jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara (Ali, 2004: 83).

Metode dakwah *bil hal* adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit. (Aziz, 2004: 83).

Dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Adanya badan atau kelompok orang yang terorganisasi walaupun kecil dan sederhana.
- b. Adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti tenaga pengelola atau pengkoordinator tenaga pelaksana di lapangan yang akrab dengan pekerjaan-pekerjaan sosial, tenaga yang berpengetahuan, tentang kesehatan, gizi, pertanian, koperasi, dan tenaga mubaligh.
- c. Adanya dana dan sarana-sarana yang diperlukan.
- d. Adanya program walaupun sederhana, yang disusun berdasarkan data-data tentang sasaran yang dituju.
- e. Adanya kontak-kontak terlebih dahulu dengan sasaran yang dituju, dengan instansi-instansi dan orang-orang yang terkait.

Dalam pelaksanaannya dakwah *bil hal* terdapat tiga cara yang dapat ditempuh yakni dakwah lewat pembinaan tenaga, lewat pengembangan institusi dan lewat pengembangan infrastruktur (Mahendrawati dan Syafei, 2001: 161). Dakwah *bil hal* dalam peranannya menginginkan hamba Allah mengecap berbagai kenikmatan yang disediakan Allah di bumi berupa rizqi

dan perhiasan. Islam memandang kehidupan di dunia ini secara wajar. Unsur-unsur materi inilah yang digunakan setiap muslim dalam menjunjung kehidupan yang baik.

Dakwah bilhal dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun cara melaksanakan dakwah bilhal adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
- b. Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
- c. Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain
- d. Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktek home industri, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lainlain (Rafiuddin, 2001: 50)

Dakwah bil hal di lingkungan dhuafa' yang sekarang kita kenal dengan sebutan pemberian bantuan sosial itu juga tidak terlepas dari ajaran rasul dan para sahabatnya, karena dalam Al- Qur'an juga telah diterangkan

....Dan tolong menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan janganlah kalian tolong menolong dalam hal keburukan dan permusuhan (QS. Al-Maidah: 2) (Depag, 1996: 76)

Ayat di atas menyeru kepada kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, maksudnya setiap manusia diwajibkan untuk menolong kepada yang lemah karena yang dilakukan oleh Rasulullah Saw ketika ada tamu, dan tamu itu sedang lapar namun tidak mempunyai makanan karena tamu tersebut belum makan selama tiga hari, pada waktu itu Rasulullah mempunyai satu piring makanan, ketika itu Rasulullah pun juga belum makan, kemudian Rasulullah mengajak tamu tersebut masuk untuk diajak makan, kemudian Rasulullah pun memadamkan lampu rumahnya, ternyata piring yang dipegang oleh Rasulullah kosong, karena makanan beliau

telah diberikan kepada tamunya, dalam keadaan gelap maka tamu tersebut tidak mengetahui apakah Rasulullah juga makan ataukah tidak, dan Rasulullah hanya berpura-pura membunyikan piringnya dan berpura-pura makan. Dakwah yang dilakukan Rasulullah tersebut juga termasuk dakwah bilhal (Tanthowi, 1983: 101).

Dakwah bilhal di lingkungan dhuafa' juga dilakukan oleh para Wali songo misalnya:

- a. Sunan Dradjat berdakwah dengan mendirikan pusat-pusat atau pos-pos bantuan untuk orang yang tidak mampu.
- b. Sunan Muria berdakwah dengan menjadikan daerah-daerah pelosok seperti daerah pegunungan sebagai pusat kegiatan dakwah.
- c. Sunan Giri berdakwah dengan merintis permainan anak yang berisikan ajaran Islam yang tetap populer hingga sekarang seperti jamuran, gelungan, gula ganti dan sebagainya.
- d. Sunan Maulana Malik Ibrahim berdakwah dengan mengajak remaja-remaja yang tidak mampu untuk mengisi waktu yang bermanfaat seperti belajar, bekerja, beribadah kepada Allah.
- e. Sunan Ampel berdakwah dengan mendirikan pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu untuk dididik sebagai kader bangsa atau mubaligh
- f. Sunan Bonang berdakwah dengan menciptakan gending-gending Jawa yang berisikan pendidikan Islam, nyanyian Jawa, Sinom, Dandang Gula, Pangkur, Dan sebagainya yang rata-rata berisikan pendidikan Islam
- g. Sunan Kalijaga berdakwah melalui kesenian dan mendirikan pusat pendidikan di Kadilangu
- h. Sunan Kudus berdakwahnya melalui kesenian, contoh Gending Mijil, Maskumambang dan mendirikan masjid di Kudus
- i. Sunan Gunung Jati berdakwahnya dengan cara pembinaan di luar daerah yang diserahkan pada para pemuda (Muhyiddin, 2002: 126).

5. Strategi dakwah *bil hal*

Strategi dakwah *bil hal* adalah dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan (Mahfudh, 1994: 123). Strategi dakwah *bil hal* sering disebut juga dengan dakwah yang menggunakan metode keteladanan, yaitu suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan dengan harapan orang (mad'u) dapat menerima, melihat, memperhatikan dan mencontohnya (Abdullah, 1989: 107).

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi ingat dan sulit dilupakan
- b. Mudah ditangkap atau dipahami oleh mad'u
- c. Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.
- d. Menarik perhatian bagi mad'u untuk mengikuti langkahnya
- e. Memberi dorongan untuk berbuat.
- f. Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan (Abdullah, 1989: 111).

Rafiuddin, (2001: 50), mengatakan dakwah *bil hal* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun cara melaksanakan dakwah *bil hal* adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
- b. Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
- c. Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain

- d. Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktek home industri, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lainlain.
- e. Santunan dan beasiswa anak yatim dan yatim piatu
- f. Bantuan kepada fakir miskin
- g. Sunatan massal
- h. Pendidikan
- i. Bakti social.

Sedangkan Ayub (2001: 8) mengatakan, strategi dakwah dengan perbuatan nyata dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi nasihat yang sulit dilupakan
- b. Mudah ditangkap yang dipahami oleh *mad'u*
- c. Memberi pengertian yang mendasar baik pengamatannya maupun pengalamannya.
- d. Menarik perhatian bagi *mad'u* untuk mengikuti langkahnya
- e. Memberi dorongan untuk berbuat.
- f. Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan.

Ayub (2001: 9) mengatakan, Strategi dakwah *bil hal* disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah *bil hal* merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik jasmani maupun rohani. Kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan *ukhuwah islamiyah*.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- e. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

D. Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi otonom Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi masyarakat berbasis agama di Indonesia. Pendirian organisasi Gerakan Pemuda Ansor ditujukan sebagai wadah atau lembaga yang digunakan para pemuda NU untuk ikut aktif mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas, beramal shalih. Menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridloi Allah SWT (GPA NU, 2005: 5).

BAB III

GAMBARAN UMUM STRATEGI DAN KENDALA DAKWAH

BIL HAL PAC. GP. ANSOR KEC. NGALIYAN

A. Gambaran umum PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan

1. Sejarah berdiri

Nahdlatul Ulama lahir sejak 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344H, yang didirikan para ulama pengasuh pondok pesantren dan dipimpin oleh KH. Hasyim Asyari sebagai Rais Akbar. Berawal dari keterbelakangan mental maupun ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia akibat penjajahan maupun tradisi menggugah kaum pelajar untuk meningkatkan, memperjuangkan martabat bangsa Indonesia. Perjuangan yang dilakukan melalui jalan pendidikan, organisasi sosial keagamaan dan kebangsaan dengan tujuan untuk memajukan kehidupan umat alam (Wawancara dengan M. Hisyam Fatoni. selaku ketua PAC.GP.Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

Lahirnya GP Ansor diawali dari mulai muncul dan berkembangnya organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia. Dimulai pada tahun 1916 muncul organisasi pemuda Nahdlatul Wathan (kebangkitan tanah air) yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suto, organisasi itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan pembentukan mubaligh (Einar, 1996: 16).

Nahdlatul Wathan mendapat tanggapan sangat hangat setelah mendapat status badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda. Kemudian pada tahun 1918 KH. Abdul Wahab dan Mas Mansyur mendirikan Taswirul Afkar (representasi gagasan-gagasan), organisasi tersebut terbentuk karena adanya diskusi kecil para pendirinya mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan yang ada pada masa itu, dengan demikian dalam waktu dua tahun mereka berhasil mendirikan organisasi Islam yang pada waktu itu cukup berpengaruh di Surabaya. Hampir sama dengan

Nahdlatul Wathan organisasi Taswirul Afkar juga bergerak dibidang yang sama, akan tetapi organisasi ini lebih menekankan pada aspek sosialnya (Wawancara dengan M. Hisyam Fatoni. selaku ketua PAC.GP.Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

Tahun 1924 kembali muncul organisasi kepemudaan yang diberi nama Syubhanul Wathan (pemuda tanah air), organisasi tersebut muncul karena adanya gagasan dari para pendiri Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar untuk menyatukan pemuda dari dua organisasi tersebut menjadi satu wadah. Akan tetapi pada waktu itu terjadi perbedaan pendapat antara KH. Mas Mansyur dan KH.Wahab yang mengakibatkan keluarnya Mas Mansyur dan masuk Muhammadiyah. Akhirnya pada tahun 1931 Abdullah Ubaid menghimbau kepada seluruh pemuda binaannya agar mereka menyatu dalam satu wadah dan barisan yaitu pemuda NU (Nahdlatul Ulama), ternyata himbauan tersebut mendapat tanggapan positif dan akhirnya lahirlah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) yang dinyatakan sebagai jam'iyah NU dan diketuai oleh Abdullah Ubaid (Ridwan, 2010: 43).

Setelah beberapa waktu berjalannya PPNU, muncul adanya pendapat yang menginginkan perubahan nama sehingga pada 04 Desember 1932 diadakan pertemuan khusus membahas perubahan nama yang hasilnya PPNU (Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama) diubah menjadi PNU (Pemuda Nahdlatul Ulama). Namun pada tahun 1934 KH. Wahab menyarankan untuk mengubah nama PNU (Pemuda Nahdlatul Ulama) menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO), nama Ansor diambil dari kisah Rasul saat hijrah ke Madinah yang pada waktu itu memberi nama kehormatan kepada sahabat-sahabat Madinah dengan sebutan Ansor. Selang berjalannya waktu pada akhirnya pada tanggal 14 Desember 1949 nama ANO diubah lagi menjadi Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan berlaku sampai saat ini. Hal tersebut dikarenakan adanya komitmen para tokoh pemuda NU untuk membenahi tata keorganisasian mereka (Ridwan, 2010: 44).

Kelahiran Gerakan Pemuda (GP) Ansor diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan, dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca sumpah pemuda. Semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (NU Online, 2015).

Gerakan Pemuda Ansor pada tataran eksternal dalam kurun waktu terakhir menghadapi berbagai tantangan baru yang sangat agresif dan kompetitif. Hal ini ditandai dengan akselerasi dan kompleksitas (*acceleration and complexity*) perubahan di tingkat global yang telah memasuki segala bidang kehidupan baik sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, agama maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Akselerasi dan kompleksitas tersebut tidak hanya membawa perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik dan modern, tetapi juga merupakan sebuah tantangan bahkan ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Munculnya aliran keras dalam Islam yang menyebut dirinya sebagai Islam fundamentalis merupakan sebuah ancaman baru terutama bagi pertumbuhan syariat Islam ala ahlu as-sunnah wa al-jama'ahannahdliyyah. Maraknya gerakan memurnikan ajaran Islam dalam berbagai momentum dan aksi solidaritas merupakan ancaman bagi paham alussunnah wal jama'ah, Pancasila, UUD 1945, dan NKRI.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu cita-cita dan nilai-nilai pergerakan yang disusun secara metodik melalui rangkaian kebijakan guna mendorong terciptanya kondisi yang diharapkan serta mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan.

Gagasan tentang strategi pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, penguatan nilai-nilai moral, spiritual dan intelektual serta pengembangan ekonomi kelembagaan mempunyai arti yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Pada 38

hakekatnya hal tersebut merupakan sebuah ikhtiar insani yang dilembagakan dalam sebuah kebijakan organisasi yang kelak akan diejawantakan dalam bentuk program kerja yang diharapkan bermanfaat secara internal maupun eksternal.

Sebagai salah satu badan otonom jam'iyah Nahdlatul Ulama' Gerakan Pemuda Ansor mempunyai tanggung jawab besar untuk menjaga nilai-nilai khittah NU dalam berbagaisituasi dan kondisi. Untuk itu Gerakan Pemuda Ansor harus menempatkan ideologi bangsa dan organisasi di atas segalagalanya. Di samping itu Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komponen bangsa Indonesia yang harus terlibat secara total dalam mengawal program-program pembangunan dan kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal menjaga tradisi dan amaliyah nahdliyah, penegakan supremasi hukum dalam mengawal NKRI. Oleh karena itu, diperlukan manajemen organisasi yang modern dan ideologi yang kokoh sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh intrik dan kepentingan sesaat yang berdampak pada kondisi stagnan organisasi secara struktural maupun fungsional.

Dalam konteks di atas PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan harus mampu menentukan arah dan kebijakan organisasi yang tercermin dalam program kerja sistematis yang dapat menjawab persoalan baik internal maupun eksternal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap inkonsistensi kader terhadap amanat yang diberikan pasca konferensi seharusnya menjadi perhatian utama lembaga. Karena diakui atau tidak perilaku inilah yang sering kali menjadikan organisasi tidak dapat eksis menjalankan amanat konferensi dan berbuntut pada menurunnya dukungan dan kepercayaan dari stakeholders secara umum terhadap keberlangsungan kehidupan organisasi.

2. Visi, misi, dan tujuan

Adapun, visi dan misi PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Revitalisasi Nilai dan Tradisi, Penguatan Sistem Kaderisasi Pemberdayaan Potensi Kader, Kemandirian Organisasi”

b. Misi

- 1) Internalisasi nilai aswaja dan standar rasul dalam gerakan GP. Ansor
- 2) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi
- 3) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

c. Tujuan

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal salih
- 3) Menegakkan ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah dengan menempuh manhaj salah satu madhab empat di dalam negara Indonesia.
- 4) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang di Ridhoi Allah SWT.

3. Susunan kepengurusan

Susunan pengurus sangat penting dan sangat berperan dalam suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi untuk menjadikan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan, yang menimbulkan tumpang tindih di dalam tugas. Susunan pengurus inilah dalam pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan kedudukan masing-masing anggota.

Susunan pengurus yang baik yaitu dengan menempatkan petugas yang tepat dan kompeten. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih

terarah, teratur, dan terkontrol dengan baik sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan dengan baik.

Untuk menjalankan organisasi dan tugas dengan baik dibutuhkan susunan pengurus begitupun dengan PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan juga membutuhkan susunan pengurus agar organisasi dan tugasnya dapat berjalan dengan baik. Suatu organisasi apabila tidak terdapat struktur organisasinya, maka organisasi tersebut akan hancur dan tidak dapat berjalan dengan baik, karena tidak adanya *job description* atau pembagian tugas di dalamnya.

Berikut adalah susunan kepengurusan dari Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor NU Kecamatan Ngaliyan :

Tabel 3.1
Susunan pengurus PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan Kota Semarang
masa khidmat 2021-2023

I	Pengurus Harian		
	Ketua	:	M. Hisyam Fatonie
	Wakil ketua	:	Rosyidi, S.Pd.I
	Wakil ketua	:	Akhmad Soleh
	Wakil ketua	:	Abdul Hakim
	Sekretaris	:	Humam Iqbal Azizi, S.Sos
	Wakil sekretaris	:	Tawam Wahyono, S.Pd.I
	Wakil sekretaris	:	Abdul Rahman Dani
	Wakil sekretaris	:	Ahda Zaki, S.H.I
	Bendahara	:	Zaenal Abidin
	Wakil bendahara	:	Abdul Kasir Subair
II	Dewan Penasehat		
	Ketua	:	M. Anang Purnomo
	Sekretaris	:	Faizin
	Anggota	:	H. M. Dipa Yustia Pasa, S.H., M.Kn
			Agus Setyawan

4. Hak, kewajiban, & Keuangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan

Berikut ini merupakan hak, kewajiban, dan keuangan PAC. GP. Ansor Kecamatan Genuk :

a. Hak Pimpinan Anak Cabang

- 1) Mengusulkan Pimpinan Cabang mengenai pengesahan terbentuknya Pimpinan Ranting.
- 2) Mengusulkan kepada Pimpinan Cabang untuk memberikan tanda penghargaan kepada pihak-pihak yang dianggap telah berjasa bagi kemajuan organisasi.
- 3) Mengusulkan pemberian atau pencabutan KTA (Kartu Tanda Anggota) melalui Pimpinan Cabang (PDPRT, ANSOR, 2016: 25).

b. Kewajiban Pimpinan Anak Cabang

- 1) Menjalankan semua ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, Keputusan Konferensi Besar, Peraturan Organisasi, Keputusan Konferensi Wilayah, Keputusan Konferensi Cabang, Keputusan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, Keputusan Konferensi Besar, Peraturan Organisasi, Keputusan Konferensi Wilayah, dan Keputusan Rapat Kerja Wilayah.
- 2) Melaksanakan Konferensi Wilayah sebelum SK yang bersangkutan berakhir.
- 3) Memberikan pertanggungjawaban kepada Konferensi Wilayah. Mengesahkan Pimpinan Anak Cabang.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Pimpinan Pusat bagi pengesahan Pimpinan Cabang.
- 5) Memberikan perlindungan dan pembelaan kepada anggota yang memerlukan.
- 6) Memperhatikan saran-saran Dewan Penasehat (PDPRT, ANSOR, 2016: 23).

c. Keuangan

- 1) Iuran anggota, terdiri dari:
 - a) Uang pangkal yang diperoleh pada waktu pendaftaran calon anggota dan diterima oleh Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Wilayah.
 - b) Iuran bulanan yang disetor kepada pengurus dimana ia terdaftar sebagai anggota Gerakan Pemuda Ansor atau ditempat ia berdomisili.
 - c) Besarnya uang pangkal dan uang iuran bulanan ditentukan oleh Pimpinan Wilayah berdasarkan pertimbangan kemaslahatan.
- 2) Sumbangan yang tidak mengikat, yang didapat dari bantuan para dermawan, instansi pemerintah dan badan-badan swasta dengan tidak mensyaratkan sesuatu kepada organisasi.
- 3) Usaha lain yang halal dan sah, yaitu usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan syara' dan hukum negara (PDPRT, ANSOR, 2016: 37-38).

5. Program kerja PAC.GP. Ansor Kec. Ngaliyan

Kepengurusan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan periode 2021-2023 mempunyai Program kerja yang disesuaikan dengan pada masing-masing bidang, yaitu:

Tabel 3.2
Program kerja PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan Kota Semarang masa khidmat 2021-2023

No	Nama Kegiatan	Tujuan/sasaran
I	Pengurus harian	
	1. Ta'aruf kepengurusan	Mengenal personalia pengurus
	2. Pelantikan dan raker	Merumuskan program kerja

	3. Turba dan pembenahan PR	Pembenahan PR
	4. Rapat PH, Pleno, Pleno lengkap	Koordinasi dan konsolidasi program
	5. Pemetaan ranting	Memetakan kondisi faktual PR
	6. Sosialisasi PD PRT dan PO	Memahami PD/PRT/PO ansor
	7. Pendataan potensi anggota (KTA)	Mengetahui potensi anggota
	8. Konferensi anak cabang	Pertanggungjawaban PAC
II	Lembaga	
	A. Ekonomi, Advokasi, Pemberdayaan masyarakat	
	1. Perintisan usaha ekonomi (Koperasi)	Merintis usaha ekonomi
	2. Penyuluhan/advokasi masyarakat isu -isu aktual	Pemahaman dan penyadaran anggota dan masyarakat
	B. Pendidikan, Kaderisasi, Informasi, Iptek, dan Kajian strategis	
	1. PKD	Meningkatkan kapasitas kader
	2. Pelatihan kewirausahaan (lifeskill)	Meningkatkan skill kewirausahaan
	3. Pembuatan web blog ansor	Mewujudkan sarana info
	4. Edukasi dan training TIK	Mewujudkan kader melek TIK
	5. Kajian tematik aktual	Meningkatkan intelektualitas
	6. Penerbitan buletin	Mewujudkan sarana informasi
III	Kegiatan Dakwah	
	1. Kajian rutin sholat rijalul ansor	Mengajak masyarakat agar gemar bersholawat
	2. Bantuan bencana alam	Mengajak masyarakat agar peduli dengan sesama yang membutuhkan

	3. Pengelolaan dan penyaliran zakat	Memberikan pelayanan penyaluran zakat terhadap yang membutuhkan
	4. Program kesehatan	Mengajak masyarakat agar berpola hidup sehat

B. Strategi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan

Metode yang dilakukan dalam berdakwah bermacam-macam seperti dakwah dengan lisan (*bil lisan*), tulisan, dan perbuatan nyata (*bil hal*). Dakwah dengan lisan misalnya ceramah, seminar, khutbah jum'at dan lainlain. Dakwah dengan tulisan misalnya melalui buku, surat kabar, spanduk dan lain-lain. Dan dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) misalnya berpartisipasi dalam bidang pendidikan, mengelola panti asuhan, mengelola zakat dan lain-lain (Munir, Dkk, 2006: 50).

PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan merupakan salah satu organisasi otonom Nahdlatul Ulama (NU), yang berdakwah menggunakan perbuatan nyata (*bil hal*). PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan seringkali mengajak langsung umat Islam untuk tidak lupa memberikan bantuan secara nyata dan langsung kepada saudara sesama muslim dan tidak hanya sebatas memberikan teori semata. Dalam menyusun rencana operasional terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pengurus ranting sehingga ada kesesuaian dan persamaan persepsi.

Selanjutnya untuk melancarkan proses dakwah *bil hal* tersebut, maka sebuah model dakwah *bil hal* yang dilakukan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, mulai dari perencanaan hingga sistem evaluasi terhadap kerja dakwah tersebut. Secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dilakukan dengan mempersiapkan program secara matang. Program dibahas dan diajukan pada awal kepengurusan. Sehingga program tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan dakwah *bil hal* sebagai berikut:

a. Objek rencana dakwah

Objek rencana dakwah ini ditentukan dari masalah-masalah yang diajukan dan dianggap penting. Maka objek tersebut dapat dijadikan sebagai objek dakwah pada rencana dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan (Wawancara dengan M. Hisyam Fatoni, selaku ketua PAC.GP.Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

b. Materi dakwah

Setelah ditentukan objek dakwah, langkah berikutnya adalah pembahasan mengenai materi-materi dakwah yang akan diberikan kepada objek dakwah tersebut. Bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan berupa kajian rutin rijalul ansor, pengelolaan dan penyaluran zakat, bakti sosial, membantu korban bencana alam. Sedangkan program kesehatan adalah pemberiam penyuluhan kesehatan dan pemberian bantuan langsung khususnya warga Kec. Ngaliyan (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

c. Strategi, metode dan media dakwah

Strategi, dan metode yang dilakukan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dalam berdakwah yaitu dengan mengajak langsung umat Islam khususnya masyarakat Kec. Ngaliyan untuk tidak lupa memberikan bantuan secara nyata dan langsung kepada saudara sesama muslim dan tidak hanya sebatas memberikan teori semata. Sedangkan media dakwah yang digunakan berupa pamflet, dan media informasi online (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

d. Pembiayaan dakwah

Setelah diketahui objek, materi, strategi, metode, dan media yang diperlukan dalam proses dakwah, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan pembiayaan dakwah. Dalam hal ini yang dibahas meliputi

jumlah dana dan asal dana. Umumnya, dana yang digunakan untuk pembiayaan dakwah berasal dari kas dan para dermawan (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan mendasarkan pada prinsip prioritas, yakni mengutamakan permasalahan yang dianggap paling penting dan mendasar di lingkungan masyarakat.

Berikut beberapa pelaksanaan program dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, sebagai berikut:

a. Kajian rutin MDS Rijaul Ansor

Majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor ini merupakan kegiatan para pemuda Ansor bersama masyarakat membaca istighotsah yang dilanjutkan dengan sholawat. Kegiatan yang rutin satu bulan sekali digelar dari ranting ke ranting ini diikuti oleh pengurus, anggota dan masyarakat setempat. Targetnya yaitu masjid-masjid yang khususnya di lingkungan sekiranya belum ada kader Ansor. Supaya masuk dalam kepengurusan PAC GP. Ansor Ngaliyan yaitu melalui seleksi dari ranting-ranting yang ada dan sesuai PD PRT organisasi (Wawancara dengan Rosyidi, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).

Kegiatan Majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor dimulai pada pukul 20.00 WIB, para personil rebana ansor ngaliyan berda didepan dengan melantunkan sholawat-sholawat. Masyarakat berdatangan memenuhi masjid. Personil rebana mengajak para jamaah untuk menghaturkan salam kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW “*Assalamu’alaika Ayuhannabiyu Warohmatullahi Wa Barakhatuh (3x), Assalamu’alaina Wa’ala Ngibadillahi Sholikhin (1)*” membaca salam kepada Nabi ini disertai dengan gerakan tangan yang menengadah kelangit. Setelah selesai menghaturkan salam kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, kemudian mengajak para jamaah untuk berdiri terkecuali untuk menyanyikan Indonesia Raya, Yalal Waton, Dari yakinku teguh, Padamu

Negri, Tanah Air Beta. Setelah itu jamaah diharap duduk kembali dan melanjutkan acara dengan pembacaan ad-diba'i. (Observasi pada 8 Juli 2022)

b. Pengelolaan dan penyaluran zakat

Zakat memiliki nilai ekonomi dan potensi yang cukup besar untuk mengentaskan kemiskinan pada masyarakat ekonomi lemah. Pelaksanaan zakat PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dilakukan rutin setiap malam Idhul Fitri dan dikelola oleh PHBI (Panitia Hari Besar Islam). Dalam pelaksanaannya zakat dapat dilakukan secara langsung kepada para fakir miskin. Atau dengan cara mentransfer yang ditujukan kepada panti asuhan yang membutuhkan (Wawancara dengan Khalim, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).

Khusus bagi orang fakir miskin yang berhak mendapatkan zakat ada beberapa kriteria yang menjadi patokan didasarkan pada laporan pengurus yaitu dengan melakukan survei penghasilan, rumah, tanggungan, ini dilakukan agar zakat yang diberikan orang yang memberi zakat tepat (Observasi pada 15 Juli 2022).

c. Peduli bencana alam

PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia merasa terpanggil dan peduli atas kejadian yang dialami oleh saudara-saudara kita yang saat ini sedang mengalami cobaan tersebut seperti banjir maupun longsor, penggalangan dana bantuan peduli korban bencana alam dilakukan dengan bantingan atau iuran anggota Ansor Kec. Ngaliyan, dana tersebut dikumpulkan kemudian disalurkan ke beberapa daerah yang terkena bencana alam. (Wawancara dengan Rosyidi, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).

Personil Ansor Ngaliyan membawa bantuan berupa beberapa unit mobil dan truk yang berisi sembako dan pakaian disalurkan ke posko bantuan banjir di Guntur Kab. Demak, kemudian bantuan banjir di

Tembalang Kota Semarang. Bantuan tersebut dibagiakan secara merata kepada warga yang terkena musibah. (Observasi pada 12 September 2022)

d. Program kesehatan

Menanggapi covid-19, Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kota Semarang menggerakkan semua jajaran Ansor hingga tingkat ranting (kelurahan) untuk mendukung pencegahan virus yang diduga dari hewan spesies kelelawar tersebut. Salah satunya, Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP Ansor Kecamatan Ngaliyan yang getol jihad kemanusiaan (istilah yang dipopulerkan Ansor Semarang dalam melawan Covid-19 sampai di era kenormalan baru ini, -red). (Shibah, Jateng.nu.or.id)

PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan turut peduli dalam penanganan pencegahan covid-19, bantuan berupa masker dan *hand sanitizer*. Kami bagikan kepada para pedagang, pembeli, tukang parkir, tukang ojek dan warga sekitar pasar. Sehingga aktivitas jual beli bisa terjamin bersih dari Covid-19 (Observasi pada 7 Maret 2022).

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan terhadap program kerja yang dilaksanakannya memiliki kemiripan dengan proses perencanaan dimana seluruh anggota diberikan kesempatan untuk mengikuti penyelenggaraan evaluasi. Jadi evaluasi tidak hanya diperuntukkan bagi struktur organisasi saja, namun juga melibatkan seluruh elemen anggota PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwasanya seluruh anggota dan elemen masyarakat dapat mengetahui dan memiliki peluang yang sama untuk ikut berperan aktif dalam proses evaluasi tersebut (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

Kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar apabila pengurus bisa mengelola dengan menggunakan sistem manajemen yang baik yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga kegiatan

dakwah *bil hal* tersebut akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh pengurus dan anggota secara keseluruhan ((Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).)

Selain hal tersebut keberhasilan dakwah *bil hal* tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat. Berbagai usaha pembinaan terhadap masyarakat juga dilakukan tujuannya agar masyarakat secara sukarela membantu baik secara material maupun non material sekaligus mengajak masyarakat agar peduli terhadap sesama umat Islam. Usaha pembinaan itu antara lain dengan diadakannya diskusi, musyawarah, dan ceramah tentang berbagai kegiatan yang akan dilakukan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan yang melibatkan masyarakat (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

C. Kendala dan solusi pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan

1. Kajian rutin MDS Rijaul Ansor

Seperti yang dituturkan oleh Hisyam (wawancara 3 Juli 2022), beliau mengatakan kendala yang paling banyak didapati dalam hal ini adalah sumber daya manusianya atau SDM, karena tidak semua orang bisa dan mampu *memback up* demi kelancaran kajian rutin MDS Rijaul Ansor. Beliau juga menambahi mengalami kendala dalam membagi waktu. Hal tersebut karena kesibukan beliau dalam urusan pekerjaan.

Faktor berikutnya yaitu kendala yang berasal dari faktor pengurus, pada intinya kendala yang dialami oleh para pengurus tidak lain adalah kerana pembagian waktu dan pembagian tugas dalam pengkoordinir didalam kegiatan. Mereka juga mempunyai pekerjaan lain.(Wawancara dengan Humam, Sekretaris PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 7 Juli 2022).

Solusi yang diperoleh dari hasil evaluasi bersama PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan bahwa perlu dibentuk panitia khusus kegiatan majlis supaya kegiatan majlis berjalan lancar. Dan setiap pengurus harus meluangkan waktunya untuk bisa hadir dalam kegiatan majlis agar menambah semangat anggota baru.

2. Pengelolaan dan penyaluran zakat

Prioritas masalah zakat yang berasal dari sisi muzaki adalah rendahnya pengetahuan muzaki tentang fikih zakat. Rendahnya pengetahuan tentang fikih zakat ini menyebabkan rendahnya kesadaran menunaikan zakat bagi para muzaki. Banyak muzaki yang tidak mengetahui apakah dirinya sudah wajib zakat atau belum, bagaimana pentingnya kedudukan zakat dalam agama Islam, bagaimana beratnya ancaman Allah bagi orang yang tidak menunaikan zakat, dan bagaimana cara menyalurkan zakat dengan benar. (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).

Solusi yang diperoleh dari hasil evaluasi bersama PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan bahwa perlu memberikan pengetahuan fikih tentang kesadaran menunaikan zakat bagi para muzaki agar masyarakat yang mampu mau menunaikan zakat.

3. Peduli bencana alam

Hambatan kesulitan *manage* keuangan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, karena tidak dapat memback up dana yang diperlukan dari pembengkakan dana RAB (Rencana Anggaran Biaya). Disusul dengan keterbatasan media, sarana, dan prasarana dalam pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat sukarela (Wawancara dengan Zaenal, Bendahara PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 7 Juli 2022).

Solusi yang diperoleh dari hasil evaluasi bersama PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan bahwa perlu mengadakan penggalangan dana peduli bencana alam, agar tidak terjadi pembengkakan dana RAB (Rencana Anggaran Biaya).

4. Program kesehatan

Hambatan kesulitan pengumpulan dana, Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat sukarela.

(Wawancara dengan Zaenal, Bendahara PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 7 Juli 2022).

Solusi yang diperoleh dari hasil evaluasi bersama PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan bahwa perlu mengadakan penggalangan dana program kesehatan, agar tidak terjadi pembengkakan dana RAB (Rencana Anggaran Biaya).

BAB IV

STRATEGI DAN KENDALA DAKWAH *BIL HAL*

A. Analisis strategi dakwah *bil hal* PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang baik dan bijaksana untuk kembali ke jalan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Oemar, 2007: 101). Biasanya dalam sebuah organisasi dibicarakan berbagai metode dan strategi agar dakwah tersebut mengenai sasaran dan berpengaruh dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, menghidupkan hati dan jiwa, serta memotivasi umat dalam menjalankan liku-liku kehidupan yang tidak mungkin tidak dapat dihindari oleh siapapun.

Metode yang dilakukan dalam berdakwah bermacam-macam seperti dakwah dengan lisan (*bil lisan*), tulisan, dan perbuatan nyata (*bil hal*). Dakwah dengan lisan misalnya ceramah, seminar, khutbah jum'at dan lainlain. Dakwah dengan tulisan misalnya melalui buku, surat kabar, spanduk dan lain-lain. Dan dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) misalnya berpartisipasi dalam bidang pendidikan, mengelola panti asuhan, mengelola zakat dan lain-lain (Munir, Dkk, 2006: 50).

PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan merupakan salah satu organisasi otonom Nahdlatul Ulama (NU), yang menerapkan dakwah dengan menggunakan perbuatan nyata (*bil hal*). Kegiatan-kegiatan dakwah yang bersifat perbuatan nyata (*bil hal*) sebenarnya mencakup pula kegiatan-kegiatan dalam rangka pembinaan umat. Realisasi dari dakwah ini pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama agar dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain (Hisyam, 3 Juli 2022)

Metode dakwah ini merupakan sebuah kerangka kerja yang kongkret dalam melaksanakan setiap kerja dakwah dalam masyarakat, sehingga akan lebih efektif jika ditunjang dengan konsep atau manajemen yang matang. Betapa tidak, metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata, maka metode dakwah *bil hal* ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan aksi dan

menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas, yang meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tatanan kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat atau sosio kultural (Aziz, 2004: 186).

Sejalan dengan pernyataan Ayub (2001: 8) bahwa, strategi dakwah dengan perbuatan nyata dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah dengan tujuan agar dapat ditiru oleh masyarakat

Selanjutnya untuk melancarkan proses dakwah *bil hal* tersebut, maka sebuah strategi yang dilakukan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, mulai dari perencanaan hingga sistem evaluasi terhadap kerja dakwah tersebut. Secara lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dilakukan dengan mempersiapkan program secara matang. Sehingga program tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu dibahas dalam tahap perencanaan meliputi objek dakwah, materi dakwah, strategi, metode dan media dakwah, serta pembiayaan dakwah (Hisyam, 3 Juli 2022).

Objek dakwah atau target dakwah ditentukan dari berbagai masalah yang diajukan dan dianggap penting. Sehingga dari hal tersebut maka dapat menentukan rencana objek dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan (Hisyam, 3 Juli 2022).

Setelah ditentukan objek dakwah, langkah selanjutnya membahas mengenai materi-materi dakwah yang akan diberikan. Bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan berupa kajian rutin rijalul ansor, pengelolaan dan penyaluran zakat, bakti sosial,

membantu korban bencana alam. Sedangkan program kesehatan adalah pemberian penyuluhan kesehatan dan pemberian bantuan langsung khususnya warga Kec. Ngaliyan (Hisyam, 3 Juli 2022).

Selanjutnya merumuskan strategi, dan metode dakwah. Hal yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan adalah mengajak langsung umat Islam khususnya masyarakat Kec. Ngaliyan untuk tidak lupa memberikan bantuan secara nyata dan langsung kepada saudara sesama muslim dan tidak hanya sebatas memberikan teori semata. Ajakan tersebut disiarkan melalui pamflet, dan media informasi online agar masyarakat mengetahui program-program yang dilakukan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan (Hisyam, 3 Juli 2022).

Setelah diketahui objek, materi, strategi, metode, dan media yang diperlukan dalam proses dakwah, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan pembiayaan dakwah. Dalam hal ini yang dibahas meliputi jumlah dana dan asal dana. Umumnya, dana yang digunakan untuk pembiayaan dakwah berasal dari kas dan para dermawan (Hisyam, 3 Juli 2022).

b. Pelaksanaan

Rafiuddin, (2001: 50), mengatakan dakwah *bil hal* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun cara melaksanakan dakwah *bil hal* adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
- 2) Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
- 3) Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain
- 4) Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktek home industri, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lainlain.

- 5) Santunan dan beasiswa anak yatim dan yatim piatu
- 6) Bantuan kepada fakir miskin
- 7) Sunatan massal
- 8) Pendidikan
- 9) Bakti social

Berikut beberapa pelaksanaan program dakwah *bil hal* PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan, sebagai berikut:

1) **Kajian rutin MDS Rijaul Anzor**

Kajian ini berupa pembacaan istighosah dan dilanjutkan dengan sholat diikuti oleh pengurus, anggota, dan masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan secara rutin satu bulan sekali dengan target masjid-masjid yang belum ada kader anzor. Selain mengajak masyarakat untuk berkhidmat dan bersholawat, kegiatan ini juga bertujuan mencari minat kader anzor melalui seleksi dari ranting-ranting yang ada dan sesuai PD PRT organisasi (Rosyidi, 5 Juli 2022)

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT agar kita senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (Q.S Al-Ahzab: 56).

Ayat di atas mengandung pemberitahuan akan kesempurnaan Rasulullah, ketinggian derajatnya dan kemuliaan kedudukannya disisi Allah dan disisi MakhhlukNya serta ketinggian popularitasnya, dan “sesungguhnya Allah” “dan malaikat-malaikatNya bershalawat” untuknya. Maksudnya, Allah memujinya di hadapan para malaikatNya dan malaikat muqarrabun yang paling tinggi kedudukannya, karena

kecintaan Allah kepadanya, dan para malaikat yang muqarrabun (dekat kepada Allah) pun memuji dan mendoakannya.

2) Pengelolaan dan penyaluran zakat

Kegiatan zakat rutin dilakukan setiap malam hari raya Idul Fitri. Pelaksanaan zakat PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dilakukan oleh beberapa anggota Ansor Kec. Ngaliyan yang telah ditetapkan sebagai PHBI (Panitia Hari Besar Islam). Pembagian zakat dapat dilakukan secara langsung kepada para fakir miskin. Atau dengan cara mentransfer yang ditujukan kepada panti asuhan yang membutuhkan. Khusus bagi orang fakir miskin yang berhak mendapatkan zakat ada beberapa kriteria yang menjadi patokan didasarkan pada laporan pengurus yaitu dengan melakukan survei penghasilan, rumah, tanggungan, ini dilakukan agar zakat yang diberikan orang yang memberi zakat tepat (Khalim, 5 Juli 2022).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT bahwa seluruh harta kekayaan tersebut adalah milik Allah. dan kepemilikan oleh seseorang hanyalah bersifat relatif sebagai amanah dari Tuhan dan penggunaan harta itu harus sejalan dengan yang dikehendaki Tuhan, yaitu untuk kepentingan umum. Sebagaimana firman-Nya:

ءَامِنُوا ۚ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَأَنفِقُوا ۚ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَأَنفَقُوا ۚ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar” (Q.S Al-Hadid:7).

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

.... وَءَاتَوْهُمْ مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِى ءَاتَاكُمْ

“...Berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu...(Q.S. al-Nur: 33).

Dari uraian di atas, dapat di lihat bahwa pandangan Islam mengenai kemiskinan merupakan refleksi dan konsekuensi dari sistem kepercayaan ajaran Islam tentang tauhid, yang memutlakkan Allah sebagai Pemilik dan Pencipta alam semesta. Kepemilikan harta oleh seseorang hanya bersifat relatif dan titipan dari Allah untuk dipergunakan sesuai dengan aturan yang dikehendaki-Nya. Karena kemiskinan adalah merupakan kondisi yang dapat menurunkan dan menghalangi kemungkinan seseorang untuk mengembangkan potensi kemanusiaanya sebagai khalifah di dunia ini, maka Islam memandang kemiskinan sebagai hal yang harus ditanggulangi dalam suatu hubungan persaudaraan dalam Islam.

3) Peduli bencana alam

PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan turut peduli dalam gerakan peduli banjir maupun longsor. Rangkaian kegiatan diikuti oleh beberapa anggota dari ranting Ansor Kec. Ngaliyan. Tahap pengumpulan donasi dilakukan dengan iuran atau bantingan para anggota Ansor dan Banser serta kepada siapa saja yang peduli terhadap rasa kemanusiaan. Beberapa unit mobil dan truk yang berisi sembako dan pakaian disalurkan ke posko bantuan banjir. Memberikan bantuan kepada korban banjir kegiatan seperti ini sangat dirasakan manfaatnya khususnya oleh korban untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Kepedulian ini sebagai wujud partisipasi gerakan pemuda untuk dapat merasakan dan memiliki kesadaran saling berbagi, bergotong royong, dan GP. Ansor tanggap bencana (Rosyidi, 5 Juli 2022).

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa salah satu ujian manusia adalah bencana, dan kita juga dianjurkan untuk saling menolong terhadap yang membutuhkan, sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S Al-Baqarah: 155).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. (Q.S Al-Maidah: 2)

Dari uraian di atas, Allah menyampaikan bahwa salah satu ujian kehidupan manusia di muka bumi adalah berupa bencana atau musibah. Bencana alam salah satu musibah juga yang bisa kita alami. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa bencana alam bisa diatasi dan Allah SWT akan memberikan jalan keluar dari segala ujian yang kita hadapi. Selain itu Allah juga memerintahkan kita agar saling membantu dan tolong menolong terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan.

4) Program kesehatan

PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan turut peduli dalam penanganan pencegahan covid-19, bantuan berupa masker, dan handsenitizer disalurkan ke beberapa daerah Kec. Ngaliyan. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat bisa hidup sehat. Disamping dapat meringankan beban rakyat, juga jalinan komunikasi sosial akan juga tercapai. Melalui kegiatan ini mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera (Soleh, 5 Juli 2022).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ayub (2001: 8) kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan *ukhuwah islamiyah*.
- 3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam.
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- 5) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

c. Evaluasi

Dapat dipastikan bahwasanya seluruh anggota dan elemen masyarakat dapat mengetahui dan memiliki peluang yang sama untuk ikut berperan aktif dalam proses evaluasi. Kegiatan-kegiatan dakwah *bil hal* tersebut akan berjalan dengan baik dan lancar apabila pengurus bisa mengelola dengan menggunakan sistem manajemen yang baik yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (Hisyam, 3 Juli 2022).

Selain hal tersebut keberhasilan dakwah *bil hal* tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat. Berbagai usaha pembinaan terhadap masyarakat juga dilakukan tujuannya agar masyarakat secara sukarela membantu baik secara material maupun non material sekaligus mengajak masyarakat agar peduli terhadap sesama umat Islam. Usaha pembinaan itu antara lain

dengan diadakannya diskusi, musyawarah, dan ceramah (Hisyam, 3 Juli 2022).

B. Analisis kendala pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP.Ansor Kec. Ngaliyan

1. Kajian rutin MDS Rijaul Ansor

PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* mengalami beberapa hambatan berupa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan dakwah *bil hal* berasal dari para pengurus. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh hambatan yang dihadapi oleh para pengurus PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dalam kegiatan keorganisasian adalah dalam hal mengatur waktu. Karena dari faktor ketua dan pengurus memiliki kesibukan dan rutinitas sehari-hari antara lain dalam menjalankan pekerjaan atau kesibukan yang lain di luar organisasi tersebut (Hisyam dan Humam, 7 Juli 2022).

Kegiatan majlis dilakukan di malam hari sehingga banyak anggota yang sudah merasa kelelahan akibat bekerja di pagi ahir, dan mengakibatkan anggota jarang menghadiri acara kajian rutin MDS rijalul ansor (Zaenal, 7 Juli 2022).

2. Pengelolaan dan penyaluran zakat

Prioritas masalah zakat yang berasal dari sisi muzaki adalah rendahnya pengetahuan muzaki tentang fikih zakat. Rendahnya pengetahuan tentang fikih zakat ini menyebabkan rendahnya kesadaran menunaikan zakat bagi para muzaki. Banyak muzaki yang tidak mengetahui apakah dirinya sudah wajib zakat atau belum, bagaimana pentingnya kedudukan zakat dalam agama Islam, bagaimana beratnya ancaman Allah bagi orang yang tidak menunaikan zakat, dan bagaimana cara menyalurkan zakat dengan benar. (Hisyam, 7 Juli 2022).

3. Peduli bencana alam

Hambatan kesulitan memanager keuangan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, karena tidak dapat memback up dana yang diperlukan dari pembengkakan dana RAB (Rencana Anggaran Biaya). Disusul dengan keterbatasan media, sarana, dan prasarana dalam pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat sukarela (Zaenal, 7 Juli 2022).

Kekurangan dana sumbangan dari donatur menjadi perih utama dalam pemberian bantuan bencana alam, karena dana yang terkumpul tidak dari sepihak akan tetapi dihimpun dari berbagai kalangan sehingga terkadang bahan yang terkumpul tidak sesuai dengan korban bencana (Hisyam, 7 Juli 2022).

4. Progam kesehatan

Hambatan kesulitan pengumpulan dana, Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat sukarela. (Zaenal, 7 Juli 2022).

Meskipun bantuan masker, handsenitizer sudah diberikan, banyak kalangan dimasyarakat tidak menghiraukan himbauan dan tidak memakai masker sebagai mana mestinya. Dengan berbagai macam alasan (Hisyam, 7 Juli 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas dengan hasil penelitian lapangan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan khususnya pelaksanaan dakwah *bil hal* pada masyarakat, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan melakukan perencanaan matang terhadap program yang akan dilaksanakan, bentuk dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan diantaranya MDS Rijalul Ansor, pengelolaan dan penyaluran zakat, peduli bencana alam, dan program kesehatan. Kegiatan dakwah dilakukan dengan menggunakan manajemen dakwah mulai dari perencanaan sampai evaluasi yang berkesinambungan, sedangkan pendanaan dari dakwah *bil hal* didapatkan dari donator yang berasal dari anggota dan masyarakat yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan menyangkut dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor adalah padatnya waktu dan aktivitas pengurus dan anggota. dan kurangnya SDM dalam *memanage* dan memback up dana. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan dakwah *bil hal* di PAC. GP. Ansor adalah kurangnya donator yang menyumbang di PAC. GP. Ansor Kecamatan ngaliyan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangirasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya implementasi dakwah *bil hal* PAC.GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan. Saran-sarannya sebagai berikut:

1. PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan seharusnya menambahkan kegiatan dakwah *bil hal* dalam bidang pendidikan. Pendidikan sendiri adalah aktivitas yang tidak dipisahkan dari doktrin keagamaan dalam Islam. Tentunya untuk menciptakan generasi muda bangsa yang cerdas.
2. Bagi pengurus dan anggota hendaknya bisa membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Untuk organisasi PAC. GP. Ansor Kecamatan Ngaliyan perlu lebih meningkatkan kerja sama dari beberapa pihak seperti pemerintahan dan beberapa pihak yang dapat menyumbangkan dana untuk memperlancar kegiatan dalam organisasi tersebut.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri, 2004, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Azwar
- Abdullah, Dzikron, 1989, *Metodologi Da'wah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Acep Aripudin, 2001. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akdon. 2007. *Strategik Manajement for Educational Manajement*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Farmawy, Abdul Hayy, 2002, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terj. Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Faruqi, Ismail, R., Lamnya, Lois, 1998, *Atlas Budaya slam: Menjelajah Khasanah Peradaban Gemilang*, Bandung: Mizan
- Ali, M. Daud, 1995, *System Ekonomi slam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta : Universitas Indonesia Press Amahzun
- Ali, Musthafa Yakub. 1997. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Aliyudin, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Amahzun, Muhammad, 2002, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press.
- amin, Mualiaty. 2013. *Metodologi Dakwah*. Alaudin University Press: Makasar
- Amin, Samsul Munir, 2014. *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Aminudin. 2016. KONSEP DASAR DAKWAH. *Jurnal Al-Munzir* vol. 9 no. 1.
- Arifianto. 2008. *Strategi Dakwah Membangun Generasi Khaira Ummah Di Kampus Unissula*, *Skripsi IAIN Walisongo Semarang: Fakultas Dakwah*.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Cetakan I.
- Ayub, E, Muhsin, MK dan Ramlan Mardjoned, 2001, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Ayyub, Muhammad E., 2001, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah edisi revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya Surya Citra Aksara.
- Effendi Tadjuddin Noer, 1995, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Fahrurrozi. 2019. *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Ghony, M. Djunaidi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, jilid 1.
- Harahap, Nasrudin. 1992. *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar Tk. I.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila: Surabaya.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik teknik observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1.
- Hasanah, Umdatul. 2016. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Fseipress: Banten
- Hunger, David. DKK. 2003. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi.
- Istiqomah, Laela Nur. 2016. "Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pengurus Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas", *Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*.
- McQuail, Dennis, 2005. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga.
- Moehadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, 2002, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Qisthi Press. Amin, M. Masyur, 1980, *Metode Dakwah slam*, Yogyakarta: Sumbangsih

- Muhsin, Moh. E. Ayub, 2001. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Munir, Muhammad, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muqtafi, Faidholloh. 2017. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah *Bil hal* (studi di gerakan pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017”, *Skripsi Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Oemar, Toha Yahya. 2007. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Mizan.
- Oktaviani. Lia. 2013. “Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam penanaman nilai moral pada generasi muda di kecamatan Purwodadi”, *Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*.
- Peraturan Dasar /Peraturan Rumah Tangga, Gerakan Pemuda ANSOR NU, 2015-2020
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, Semarang: Rasail.
- Raco, J.R. 2010. *Metode kualitatif*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rafi'uddin Dkk, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, Nur Khalik. 2010. *NU&Bangsa 1914-2010*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ritonga, Anas Habibi. 2020. Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14. No. 1.
- Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah slam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sambas, Syukriadi. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Statetik*, Bandung: Erlangga,
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan, 2000, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

- Supardi dan Teuku Amiruddin, 2001, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press.
- Suriarti. 2021. Ilmu Dakwah. Akademia Pustaka: Tulungagung
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah slam*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Tanthowi, Jawahir, 1983, *Unsur- unsur Manajemen Menurut Ajaran slam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Taufiq, M. Tata. 2013. Dakwah Era Digital.e-book edition, Pustaka Al-Ikhlash
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7808405, Faksimil (024) 7806405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3071/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2022

22 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth,
Ketua PAC GP Ansor Ngaliyan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Naufal Labib
NIM : 1601036157
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Ngaliyan Kota Semarang
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Bil Hal Pengurus Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di GP Ansor Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Sekretariat: Jl. Tanjung Sari I No. 17 Ngaliyan - Kota Semarang 50185
✉ ansomngaliyan024@gmail.com ☎ 082138125413 / 085713816323

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 070/PAC.NG/SR-01/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Hisyam Fatonie
Jabatan : Ketua PAC. GP.ANSOR Ngaliyan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Naufal Labib
NIM : 1601036157
Jurusan : Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "strategi dakwah *bil hal* pengurus anak cabang gerakan pemuda ansor kecamatan ngaliyan kota semarang tahun 2022" pada tanggal 1 s.d 10 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIMPINAN ANAK CABANG
GP. ANSOR KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

M. HISYAM FATONIE
Ketua

H. IQBAL AZIZI, S.Sos.
Sekretaris

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Dakwah *Bil Hal*

1. **Bagaimana rencana pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan?**
 - a. Objek rencana dakwah ditentukan dari masalah-masalah yang diajukan dan dianggap penting.
 - b. Setelah ditentukan objek dakwah, langkah berikutnya adalah pembahasan mengenai materi-materi dakwah yang akan diberikan kepada objek dakwah tersebut.
 - c. Strategi, dan metode yang dilakukan PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dalam berdakwah yaitu dengan mengajak langsung umat Islam khususnya masyarakat Kec. Ngaliyan untuk tidak lupa memberikan bantuan secara nyata dan langsung kepada saudara sesama muslim dan tidak hanya sebatas memberikan teori semata.
 - d. Setelah diketahui objek, materi, strategi, metode, dan media yang diperlukan dalam proses dakwah, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan pembiayaan dakwah. Dalam hal ini yang dibahas meliputi jumlah dana dan asal dana. (wawancara dengan hisyam ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022)
2. **Bagaimana pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan?**
 - a. Kajian MDS, Majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor ini merupakan kegiatan para pemuda Ansor bersama masyarakat membaca istighotsah yang dilanjutkan dengan sholawat. Kegiatan yang rutin satu bulan sekali digelar dari ranting ke ranting ini diikuti oleh pengurus, anggota dan masyarakat setempat. Targetnya yaitu masjid-masjid yang khususnya di lingkungan sekitarnya belum ada kader Ansor. Supaya masuk dalam kepengurusan PAC GP. Ansor Ngaliyan yaitu melalui seleksi dari ranting-ranting yang ada dan sesuai PD PRT organisasi. (Wawancara dengan Rosyidi, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).

- b. Pelaksanaan zakat, Zakat memiliki nilai ekonomi dan potensi yang cukup besar untuk mengentaskan kemiskinan pada masyarakat ekonomi lemah. Pelaksanaan zakat PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan dilakukan rutin setiap malam Idul Fitri dan dikelola oleh PHBI (Panitia Hari Besar Islam). Dalam pelaksanaannya zakat dapat dilakukan secara langsung kepada para fakir miskin. Atau dengan cara mentransfer yang ditujukan kepada panti asuhan yang membutuhkan (Wawancara dengan Khalim, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).
 - c. PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia merasa terpenggil dan peduli atas kejadian yang dialami oleh saudara-saudara kita yang saat ini sedang mengalami cobaan tersebut seperti banjir maupun longsor, penggalangan dana bantuan peduli korban bencana alam dilakukan dengan bantingan atau iuran anggota Ansor Kec. Ngaliyan, dana tersebut dikumpulkan kemudian disalurkan ke beberapa daerah yang terkena bencana alam. Seperti yang sudah dilaksanakan bantuan berupa beberapa unit mobil dan truk yang berisi sembako dan pakaian disalurkan ke posko bantuan banjir seperti di Guntur Kab. Demak, kemudian bantuan banjir di Tembalang Kota Semarang. (Wawancara dengan Rosyidi, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).
 - d. Menanggapi covid-19, Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kota Semarang menggerakkan semua jajaran Ansor hingga tingkat ranting (kelurahan) untuk mendukung pencegahan virus yang diduga dari hewan spesies kelelawar tersebut. Salah satunya, Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP Ansor Kecamatan Ngaliyan yang getol jihad kemanusiaan (istilah yang dipopulerkan Ansor Semarang dalam melawan. (Wawancara dengan Soleh, Wakil ketua PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan, 5 Juli 2022).
3. **Bagaimana kendala dan evaluasi pelaksanaan dakwah *bil hal* PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan?**

- a. Seperti yang dituturkan oleh Hisyam (wawancara 3 Juli 2022), beliau mengatakan kendala yang paling banyak didapati dalam hal ini adalah sumber daya manusianya atau SDM, karena tidak semua orang bisa dan mampu memback up demi kelancaran kajian rutin MDS Rijalul Anzor. Beliau juga menambahi mengalami kendala dalam membagi waktu. Hal tersebut karena kesibukan beliau dalam urusan pekerjaan. Faktor berikutnya yaitu berasal dari faktor pengurus, pada intinya kendala yang dialami oleh para pengurus tidak lain adalah kerena pembagian waktu dan pembagian tugas dalam pengkoordinir didalam kegiatan. Mereka juga mempunyai pekerjaan lain.(Wawancara dengan Humam, Sekretaris PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan, 7 Juli 2022).
- b. Prioritas masalah zakat yang berasal dari sisi muzaki adalah rendahnya pengetahuan muzaki tentang fikih zakat. Rendahnya pengetahuan tentang fikih zakat ini menyebabkan rendahnya kesadaran menunaikan zakat bagi para muzaki. Banyak muzaki yang tidak mengetahui apakah dirinya sudah wajib zakat atau belum, bagaimana pentingnya kedudukan zakat dalam agama Islam, bagaimana beratnya ancaman Allah bagi orang yang tidak menunaikan zakat, dan bagaimana cara menyalurkan zakat dengan benar. (Wawancara dengan Hisyam, ketua PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan, 3 Juli 2022).
- c. Hambatan kesulitan memanage keuangan PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan, karena tidak dapat memback up dana yang diperlukan dari pembengkakan dana RAB (Rencana Anggaran Biaya). Disusul dengan keterbatasan media, sarana, dan prasarana dalam pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat sukarela (Wawancara dengan Zaenal, Bendahara PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan, 7 Juli 2022).
- d. Hambatan kesulitan pengumpulan dana, Hal tersebut dikarenakan PAC. GP. Anzor Kec. Ngaliyan merupakan sebuah organisasi sosial yang mana dana yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan bersifat sukarela.

(Wawancara dengan Zaenal, Bendahara PAC. GP. Ansor Kec. Ngaliyan,
7 Juli 2022).

Lampiran 3



Wawancara dengan Khalim



Wawancara dengan Hisyam



Foto kajian rutin MDS Rijalul Anshor



Pengelolaan dan penyaluran zakat



Peduli bencana alam



Program kesehatan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Naufal Labib
NIM : 1601036157
Tempat, Tanggal, Lahir : Semarang, 27 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Karonsih dalam Raya no 1024
Ngaliyan
No. HP : 085740088486
Email : Naufallabib47@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Nurul Islam Semarang : 2003-2009
2. MTs Fatahillah Semarang : 2009-2012
3. SMK Texmaco Semarang : 2012-2015
4. UIN Walisongo Semarang : 2016-2022